

**PENERAPAN *COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY* DALAM
MENGATASI *ANXIETY DISORDER* PADA REMAJA
PECANDUNARKOBA DI LAPAS
KLAS IIA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

YUSRIL MAHENDRA LUBIS
NIM. 12040215676

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KHASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Yusril Mahendra Lubis
 Nim : 12040215676
 Judul Skripsi : Penerapan Cognitive Behavior Therapy dalam Mengatasi Anxiety Disorder pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Kelas IIA Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag, M.A
 NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing

Dr. Azni, M.Ag
 NIP. 19701010 200701 1 051





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yusril Mahendra Lubis
NIM : 12040215676
Judul : Penerapan *Cognitive Behaviore Therapy* dalam Mengatasi *Anxiety Disorder* pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Kelas IIA Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

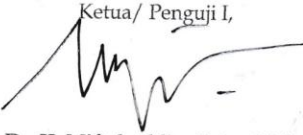
Hari : Jum'at
Tanggal : 15 November 2024

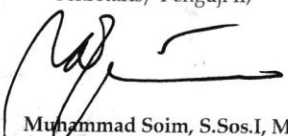
Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

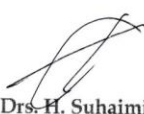
Pekanbaru, 5 Desember 2024
Dekan,

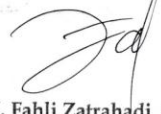
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Penguji IV,

M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I, M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yusril Mahendra Lubis
Nim : 12040215676
Judul : **Penerapan Cognitive Behavior Therapy dalam Mengatasi Anxiety Disorder pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Klas III Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Miftahuddin, M.Ag.
NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji II,

Dra. Silawati, M.Pd.
NIP. 19690902 199503 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yusril Mahendra Lubis
 NIM : 12040215676
 Tempat/ Tgl. Lahir : Hutagodang, 31 Juli 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : S1 Bimbingan Konseling Islam
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Penerapan Cognitive Behaviore Therapy dalam Mengatasi Anxiety Disorder pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Kelas IIA Pekanbaru)”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Desember 2024
 Yang membuat pernyataan



YUSRIL MAHENDRA LUBIS
NIM : 12040215676

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Yusril Mahendra Lubis**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Yusril Mahendra Lubis**) NIM. **(12040215676)** dengan judul "**PENERAPAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI ANXIETY DISORDER PADA REMAJA PECANDU NARKOBA DI LAPAS KELAS IIA PEKANBARU**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

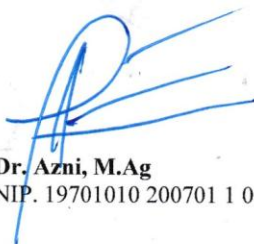
Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag, M.A
 NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing


Dr. Azni, M.Ag
 NIP. 19701010 200701 1 051

MOTO

Dunia yang hina ini diberikan kepadamu untuk sementara. Tersedia sebuah tangga yang dengannya engkau dapat bercita-cita”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Yusril Mahendra Lubis
Nim : 12040215676
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Penerapan Cognitive Behavior Therapy dalam mengatasi Anxiety Disorder pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Kelas IIA Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam mengatasi gangguan kecemasan (Anxiety Disorder) pada remaja pecandu narkoba di Lapas Klas IIA Pekanbaru. Penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja kian meningkat, yang mengakibatkan munculnya berbagai masalah psikologis, termasuk kecemasan berlebih. CBT adalah metode psikoterapi yang menggabungkan pendekatan kognitif dan perilaku untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif serta meningkatkan kemampuan coping individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terpusat dengan narapidana remaja, dan studi dokumentasi terkait CBT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CBT efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada remaja pecandu narkoba. Terapi ini membantu mereka mengenali pola pikir yang memicu kecemasan dan meresponnya secara rasional. Selain itu, CBT juga membantu dalam membangun kembali keterampilan sosial yang sehat sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan secara lebih positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang konseling Islam, khususnya mengenai penggunaan CBT untuk menangani kecemasan pada remaja pecandu narkoba. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga pasyarakat dalam memodifikasi program rehabilitasi berbasis CBT.

Kata Kunci: Cognitive Behavior Therapy, Anxiety Disorder, remaja, pecandu narkoba, Lapas Klas IIA Pekanbaru.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Yusril Mahendra Lubis
Student ID : 12040215676
Program : Islamic Guidance and Counseling
Title : *The Application of Cognitive Behavior Therapy in Overcoming Anxiety Disorder in Adolescent Drug Addicts at the Class IIA Correctional Facility in Pekanbaru*

This study aims to understand the application of Cognitive Behavior Therapy (CBT) in addressing anxiety disorders in adolescent drug addicts at the Class IIA Correctional Facility in Pekanbaru. The misuse of drugs among adolescents has been increasing, leading to various psychological problems, including excessive anxiety. CBT is a psychotherapeutic method that combines cognitive and behavioral approaches to identify and modify negative thought patterns and enhance individuals' coping abilities. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data collection was carried out through direct observation, focused interviews with adolescent inmates, and documentation studies related to CBT. The results of the study indicate that the application of CBT is effective in reducing anxiety levels among adolescent drug addicts. This therapy helps them recognize thought patterns that trigger anxiety and respond to them rationally. Additionally, CBT also aids in rebuilding healthy social skills, allowing them to interact more positively with their environment. This research is expected to contribute to the knowledge in the field of Islamic counseling, particularly regarding the use of CBT to address anxiety in adolescent drug addicts. The findings of this study may also serve as a reference for correctional institutions in modifying rehabilitation programs based on CBT.

Keywords: *Cognitive Behavior Therapy, Anxiety Disorder, adolescents, drug addicts, Class IIA Correctional Facility Pekanbaru.*



KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmannirrahim, Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah Wa Syukurillah segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya, hidayah-Nya serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini Shalawat berserta salam selalu tercurahkan kepada Suri tauladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Muhammad SAW, yang membawa manusia menuju kebenaran, Semoga dengan memperbanyak Shalawat kita selalu mendapatkan syafaatnya didunia maupun di akhirat. Skripsi ini berjudul “Penerapan Cognitive Behavior Therapy dalam Mengatasi Anxiety Disorder pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Kelas IIA Pekanbaru” yang disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sedikit banyaknya ada kesalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan, namun penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah informasi serta wawasan bagi pembaca. Penulis juga berharap adanya saran serta masukan yang dapat menyempurnakan isi dari skripsi ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil, adapun rasa terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, yakni bapak Arsyad Lubis dan Ibu Maslia Nasution dan Abang-abang yang sangat saya banggakan terutama abang Mikhwar Zeny Lubis, Munawir Lubis, Namlis Lubis, Ahmad Sulaiman Lubis dan kakak-kakak saya Nur Wahidah Lubis dan Atiqah Aulia Lubis dan teruntuk orang yang telah memberikan support dan dukungan kepada penulis adek saya Sukma Dewina Sari, sahabat terdekat penulis yaitu Adrial Roni Pratama, Anggun Cahaya, yang tak henti-hentinya mendoakan penulis, memberikan dukungan serta motivasi, dengan mencurahkan rasa cinta, kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi serta dapat mencapai cita-cita mulia untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan juga wakil Rektor I, II, III beserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jajaran dan seluruh staffnya.

Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, MA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr.Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Badri SP M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Dr.Arwan M.Ag, Selaku Wakil Dekan III.

Bapak Zulamri S.Ag,MA, Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Ibu Rosmita M,Ag, selaku Sekretaris Program studi Bimbingan Konseling Islam.

Bapak Dr.Azni M,Ag Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Bapak Rahmad, M.Pd. selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan saran dan dukungan demi selesainya skripsi ini.

Bapak dan Ibu dosen Bimbingan Konseling Islam dan segenap staff akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang. Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Oktober 2024
Penulis

Yusril Mahendra Lubis
NIM. 12040215676

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

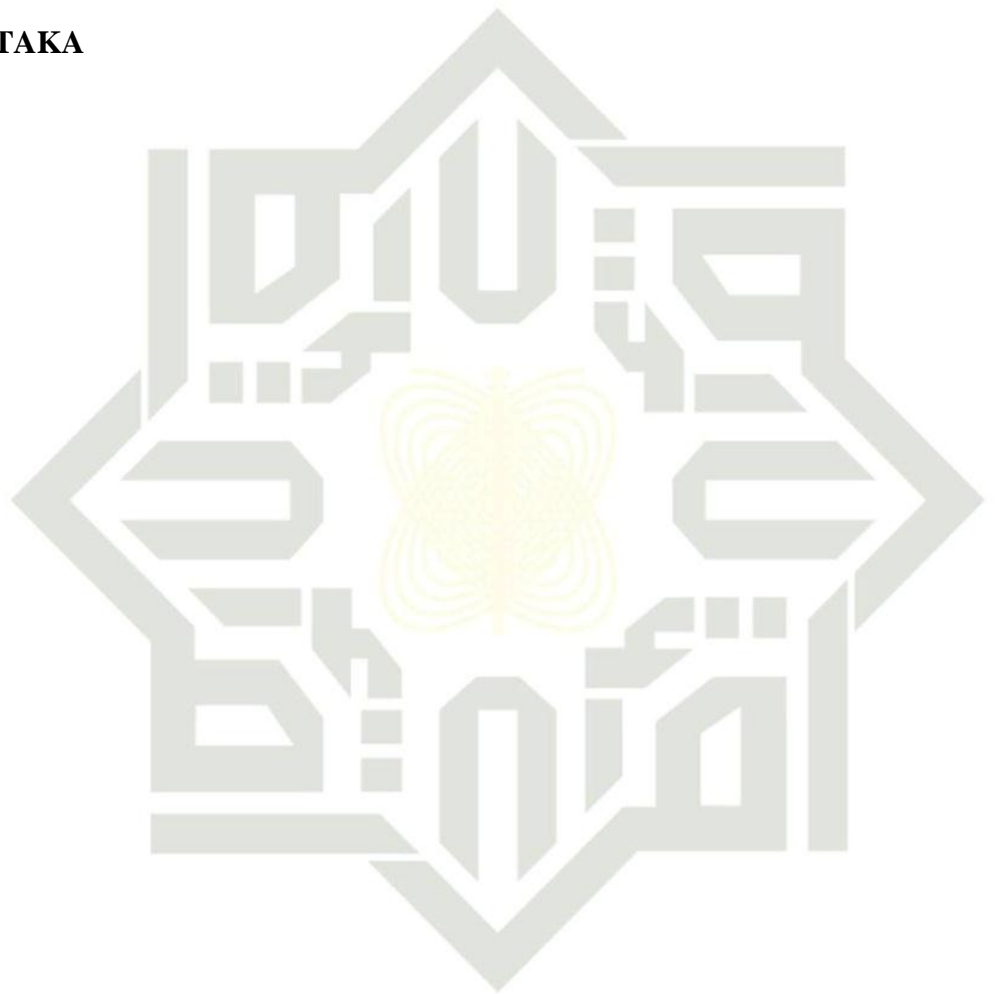
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Konsep Operasional	22
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian	25
3.3 Sumber Data Penelitian	26
3.4 Informan Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Validitas Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM	30
4.1 Sejarah Umum Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Pekanbaru	30
4.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Lembaga pemasarakatan	31
4.3 Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru	32
4.4 Tugas Pokok dan Fungsi	33
4.5 Fasilitas-fasilitas di lembaga pemasarakatan kelas IIA Pekanbaru.....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil Penelitian	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.1 Proses Pelaksanaan Metode <i>Cognitive Behaviour Therapy</i> (CBT)	34
5.1.2 Dampak Metode <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) ...	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran	48

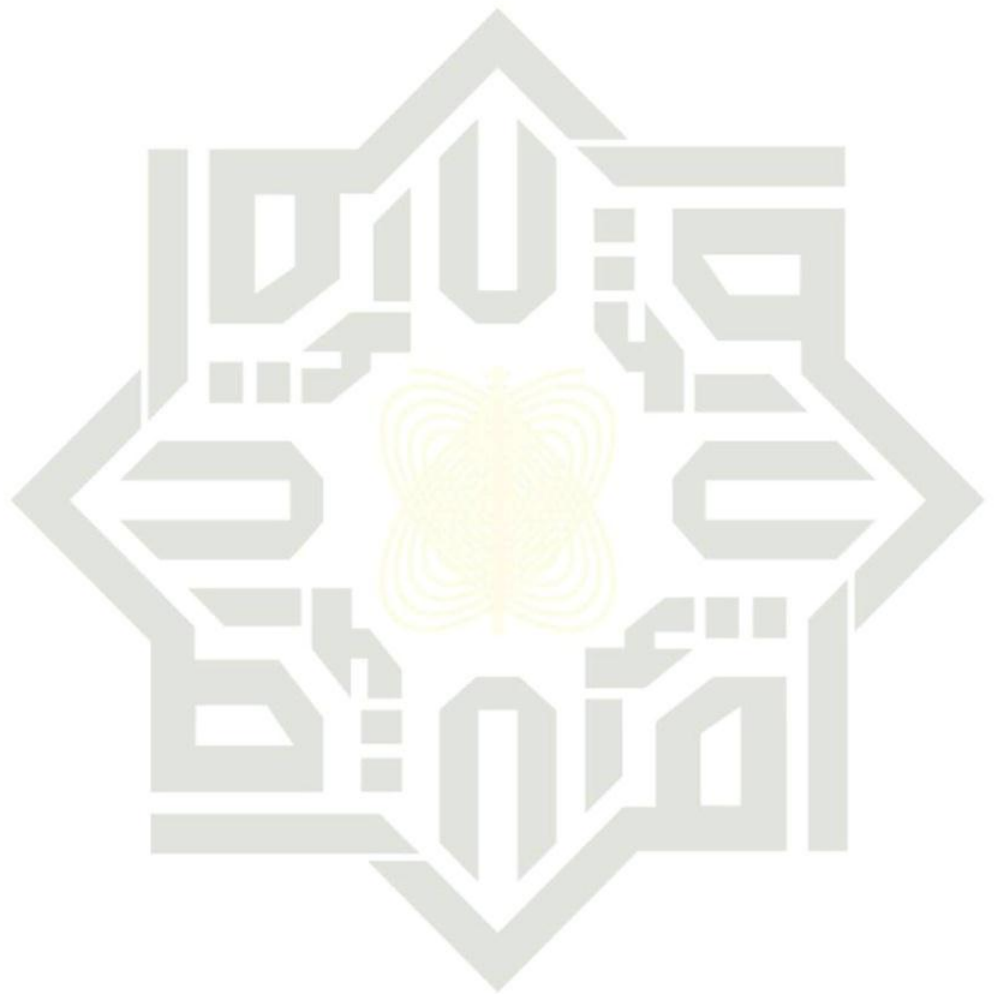
**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian dan Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Warga Binaan	33
Tabel 5.1	Dampak Perubahan Metode <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	46



UIN SUSKA RIAU

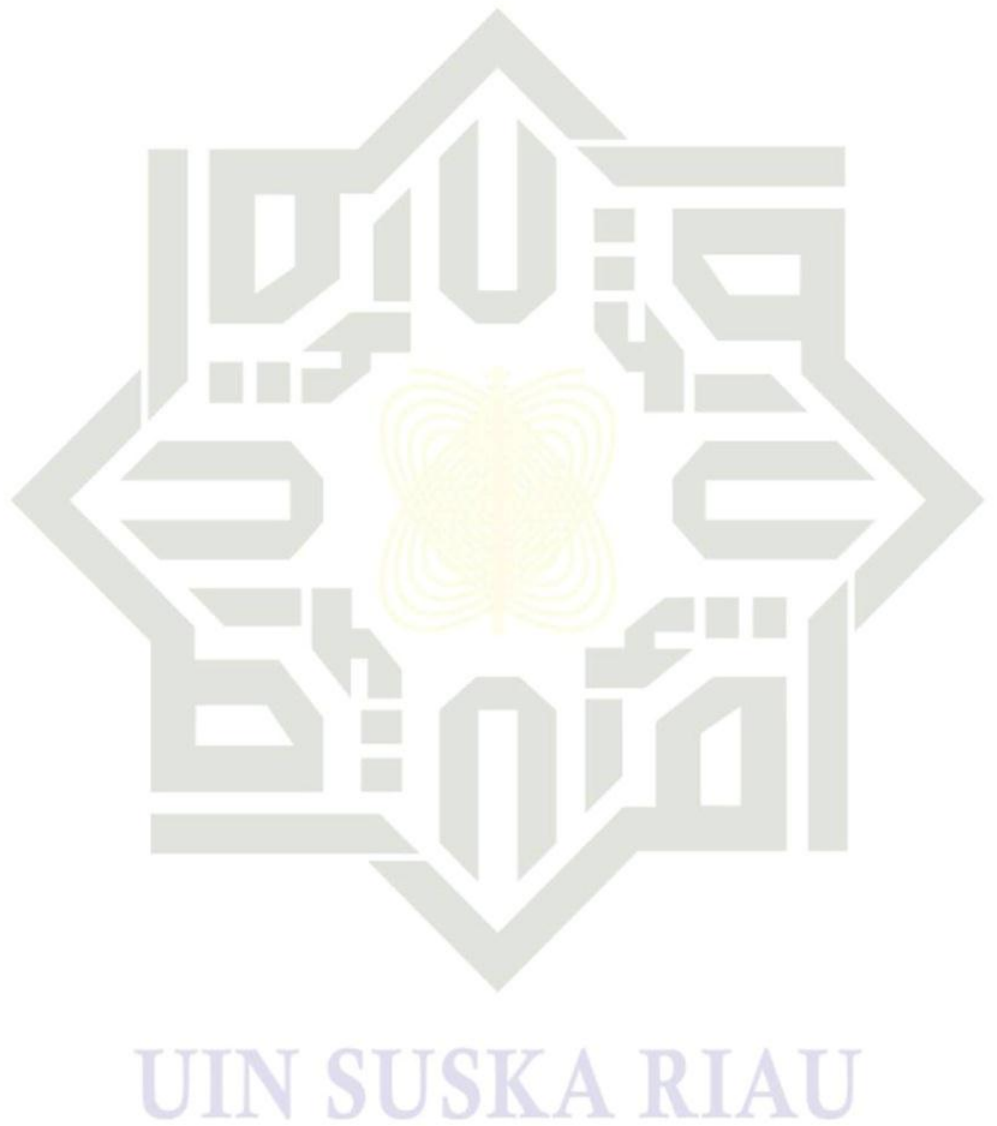
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanabaru	32



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu permasalahan terbesar di negara ini ialah maraknya penyalahgunaan narkoba. Hubungan narkoba dengan generasi muda saat ini sangatlah erat. Artinya amat banyak sekali terjadi khusus kecanduan dan pengedaran narkoba yang di dalamnya banyak terlibat generasi muda. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu ancaman bagi kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Saat ini, meskipun penyalahgunaan narkoba tidak meluas di antara mayoritas penduduk Indonesia, masalah ini sangat penting untuk dikaji karena mulai mengarah pada generasi muda di Indonesia atau pun khususnya di wilayah Pekanbaru atau yang bertepatan di Lapas Kelas IIA Pekanbaru. Terlihat dari pemberitaan di media massa bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Secara umum, penyalahgunaan narkoba sama dengan orang-orang yang tidak berpendidikan di dunia kriminal, kemudian menyebar ke orang dewasa yang mengalami depresi, seperti pada kasus artis kawakan yang popularitasnya mulai menurun, seperti contoh Roy Martin, komedian Polo, Gorgon dan Doyork. Berita terbaru menunjukkan bahwa penggunaan narkoba telah menyusup ke artis-artis muda yang sehat secara fisik dan mental, dan sedang populer, misalnya kasus Sammy Simorangkir, Andika Kangen Band, Raffi Ahmad, Jenifer Dunn dan yang terakhir aktor Roger Danuarta.

Narkoba menurut bahasa yaitu narkotika, psicotropika, obat-obatan terlarang dan zat adaktif. Sehingga Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan istilah tersebut sebagai NAPZA merupakan kepanjangan dari narkotika, psicotropika, obat-obatan terlarang, dan zat adiktif. Sedangkan menurut jackobus, pengertian narkona yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menurunkan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. (Sugawara & Nikaido, 2014)

Penyalahgunaan dan perdagangan narkoba telah terjadi menyebabkan kerugian banyak korban dan banyak masalah sosial lainnya di dunia. Bagi Indonesia, ternyata negara tersebut bukan hanya menjadi daerah target peredaran gelap narkoba atau hanya sekedar berdagang atau re-transit saja, namun Indonesia telah menjadi salah satu produsen narkoba terbesar di dunia. Hal ini membuktikan beberapa penangkapan pengedar narkoba, kasus tertangkap bandar narkoba, pembongkaran pabrik-pabrik besar narkoba di Indonesia. Fakta ini tentu saja mengkhawatirkan, terutama tentang masa depan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keberlanjutan negara. Narkoba tidak hanya menyebar di kota-kota, tetapi juga di daerah terpencil. Korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya orang dewasa, bahkan generasi muda usia remaja maupun anak-anak pun sangat rentan terpengaruh narkoba. Jika banyak anak muda generasi masa depan banyak yang terjerumus dalam lingkaran narkoba, maka kemungkinan *lost generation* akan terjadi di masa yang akan datang. (Syafi'i, 2009)

Masalah penyalahgunaan narkoba adalah masalah yang memiliki lebih banyak efek negatif dari pada efek positif. Karena menyadari efek negatif narkoba ketika disalahgunakan, berbagai upaya telah dilakukan oleh banyak pihak, seperti pusat rehabilitasi, polisi, program masuk rumah sakit dan lain-lain, benar-benar untuk menangani pecandu yang ingin berhenti tetapi masih banyak orang yang kambuh (setelah berhenti dari masa penggunaan narkoba yang terus berlanjut). Kekambuhan memiliki faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal dari individu terhadap pecandu itu sendiri, seperti: tingkat agama, peran keluarga dan teman, kecemasan, sosial ekonomi, dan lain-lain. (Rasul, 2013)

Dulu di Indonesia hanya menjadi tempat singgah sementara akan tetapi sekarang Indonesia sudah meningkat menjadi daerah pemasaran termasuk Sumatera Utara (Pekanbaru atau Riau, Medan, Aceh, dan daerah lainnya). Daerah Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang sangat rawan dalam peredaran dan penyalahgunaan narkoba khususnya seperti ganja. Pada saat ini masyarakat Pekanbaru sudah banyak sekali menyalahgunakan narkoba. Setiap tahunnya kasus penyalahgunaan narkoba semakin meningkat bahkan sampai pada kalangan pelajar. (Sugawara & Nikaido, 2014)

Salah satu individu akan cenderung ada rasa kecemasan pada dirinya, kurang dihormati atau tidak mendapat tempat yang baik misalnya orang yang pernah melakukan suatu kejahatan atau mantan narapidana yang pernah melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal ini beberapa masyarakat beranggapan bahwa, narapidana yang telah bebas dari rumah tahanan terlihat kurang begitu diterima dengan baik keberadaannya untuk kembali hidup bersama di kalangan masyarakat, di antara beberapa masyarakat juga beranggapan bahwa sekali orang berbuat jahat maka dan seterusnya orang tersebut akan melakukan kejahatan yang berkepanjangan. (Syifa et al., 2024)

Teknik yang paling sering di berikan pada pecandu narkoba adalah *Cognitive Behavior Therapy*. *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), adalah salah satu bentuk psikoterapi sehingga dapat digunakan terhadap masalah emosional para pecandu yang bertujuan menghilangkan tanda, gejala, atau problem emosional dengan cara merubah dan dapat membangun kembali status kognitif yang positif dan rasional sehingga mempunyai perilaku dan reaksi somatik yang sehat (Sugawara & Nikaido, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Teknik *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) ini diberikan pada pecandu narkoba yang mengalami gangguan mental yang menyebabkan perasaan cemas dan takut yang berlebihan (*Anxiety Disorder*) sehingga diharapkan dapat untuk mengubah perilaku sosialnya dengan dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya serta dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta dengan lingkungan sekitar. Perilaku yang ada pada diri individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan dari luar yang mengenai individu atau organisme itu. *Cognitive Behavior Therapy* adalah terapi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta perubahan pada kognisi, sehingga dapat menghasilkan perubahan sikap yang diharapkan (Sugawara & Nikaido, 2014)

Cognitive Behavior Therapy itu merupakan perpaduan dari dua pendekatan dalam psikoterapi yaitu *Cognitive therapy* dan *behavior therapy*. Terapi kognitifitu memfokuskan pada pikiran, asumsi dan kepercayaan. Terapi kognitif memfasilitasi individu belajar mengenali dan mengubah kesalahan. Terapi kognitif tidak hanya berkaitan dengan *positive thinking*, tetapi berkaitan pula dengan *happy thinking*. Sedangkan terapi tingkah laku membantu membangun hubungan antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan. Individu belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat.(Sugawara & Nikaido, 2014)

Anggapan masyarakat bahwa narapidana yang pernah ada di rumah tahanan masih mempunyai kecenderungan untuk berulang kali akan melakukan tindak kejahatan, atau dapat di artikan seperti kambuh seperti penyakit.(Sugawara & Nikaido, 2014) Hal tersebut akan menghadapi seorang mantan narapidana yang setelah bebas dari rumahtahanan merasa tidak memperoleh hak kemanusiannya ketika sudah kembali di lingkungan masyarakatnya atau merasa terdistrimidasi di lingkungan sosialnya sendiri. Dalam perilaku deskriminasi yang terjadi pada mantan narapidana tersebut dapat mengakibatkan suatu dampak yang kurang baik bagi para mantan narapidana setelah bebas dari rumah tahanan tersebut, mereka merasa tertekan, mempunyai beban moral yang berat, sehingga dapat mengakibatkan takutnya untuk berbaur dengan baik di lingkungan masyarakat atau disebut juga dengan gangguan kecemasan (*Anxiety Disorder*).

Kecemasan (*anxiety*) merupakan gangguan perasaan (*affective*) yang dapat ditandai dengan perasaan takut, cemas, dan khawatir yang mendalam dan terus menerus, tidak mengalami gangguan dalam menilai sebuah realitas, kepribadian masih tetap genap atau lengkap, dan perilaku atau sikap dapat terganggu tetapi masih dalam rentang yang normal.(Rusdiatin, 2021) Takut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah suatu respon individu dari sebuah ancaman yang sumbernya diketahui, jelas dan bukan bersifat konflik, serta eskternal. Beberapa peneliti berpendapat bahwa rasa takut adalah salah satu emosi dasar manusia, sedangkan kecemasan (*anxiety*) merupakan sebuah respon emosi terhadap penilaian tersebut. Seringkali kecemasan muncul pada seseorang ketika berhadapan dengan suasana kondisi yang tidak menggembirakan. (Keperawatan & Indonesia, 1980)

Lembaga pemasyarakatan mempunyai tujuan untuk membuat warga binaannya kembali diterima oleh lingkungan masyarakat dengan upaya yang dilakukan dengan salah satunya adalah memberikan program pembinaan. Tujuan dari program pembinaan tersebut adalah untuk membuat tahanan yang di bina memperbaiki dan meningkatkan budi pekerti agar menjadi lebih baik lagi dan tidak melakukan kesalahannya tersebut serta dapat berinteraksi dengan masyarakat setelah di keluarkan dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). (Oktamia Anggraini Putri, 2022)

Sistem pemasyarakatan menerapkan Bimbingan Kemasyarakatan serta didukung melalui peran-peran profesi pekerjaan sosial, akan menguatkan narapidana ketika di dalam Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) dan pada saat menjalani bimbingan di Balai Pemasyarakatan (BAPAS). Selain itu, Sistem Pemasyarakatan juga berperan penting dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap sistem pembinaan itu sendiri, karena harus dipahami betul peran serta masyarakat juga sangatlah krusial. Meskipun dapat dikatakan telah bebas dari adiksi setelah menjalani proses detoksifikasi dan rehabilitasi, bantuan pada klien eks-pecandu narkoba tidak serta merta berhenti begitu saja. Data dari Badan Nasional Narkotika (BNN), Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO), dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) menunjukkan bahwa sekitar 65,17% penyalahguna narkoba yang mengikuti program rawat inap dan rawat jalan adalah para pengguna lama yang mengalami *relapse*. Artinya potensi untuk kambuh kembali menggunakan narkoba (*relapse*) masih sangat besar. (Islam, 2018)

Terkait fakta yang sudah beredar di kalangan masyarakat Pekanbaru yang mana kasus tersebut adalah peredaran narkoba seperti ganja dan keberadaan tanaman ganja, maka penulis begitu tertarik untuk mengkaji dan menelitinya, sehingga penulis memutuskan untuk memilih judul yang berkaitan dengan salah satu bentuk pencegahan perilaku negatif dan kecemasan (*Anxiety Disorder*) yang di alami oleh remaja di lapas seperti penyalahgunaan narkoba agar suatu pengonsumsi narkoba tersebut dapat berperilaku yang lebih positif untuk melanjutkan kehidupannya ke masa yang akan datang dalam bentuk skripsi dengan judul: Penerapan *Cognitive Behaviour Therapy* dalam Mengatasi *Anxiety Disorder* pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Klas IIA Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi *Anxiety Disorder* pada remaja pecandu narkoba di Lapas klas IIA Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi *Anxiety Disorder* pada remaja pecandu narkoba di Lapas klas IIA Pekanbaru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi *Anxiety Disorder* pada remaja pecandu narkoba diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI), terutama tentang penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi *Anxiety Disorder* pada remaja pecandu narkoba.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi *Anxiety Disorder* pada remaja pecandu narkoba di Lapas Klas IIA Pekanbaru.
 - b. Bagi para konselor, sebagai bahan masukan khususnya dalam meningkatkan pelayanan mengatasi pecandu narkoba yang mengalami gangguan mental seperti kecemasan (*Anxiety Disorder*).
 - c. Bagi Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pekanbaru, sebagai bahan pertimbangan untuk memodifikasi program-program *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi *Anxiety Disorder* pada remaja di Lapas.
 - d. Peneliti selanjutnya, sebagai dasar acuan dan masukan bagi peneliti lainnya yang meneliti permasalahan serupa secara lebih mendalam mengenai penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi *Anxiety Disorder* pada remaja pecandu narkoba.
 - e. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran, informasi, dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi kecemasan (*Anxiety Disorder*) pada remaja pecandu narkoba di Lapas Klas IIA Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian terdahulu dengan penelitian ini, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Shidiq Ikhsanudin (2020) mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Usuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri surakarta dengan judul skripsi “Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Bagi Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta”. Pada penelitian tersebut yang di lakukan oleh Shidiq Ikhsanudin menunjukkan bahwa CBT yang diterapkan di IPWL Yayasan Mitra Alam Surakarta yaitu pendekatan, Asessment/menggali data, dan di akhir adalah Tindakan, dalam tindakan tersebut Klien diberipenjelasan tentang apa yang telah terjadi pada diri Klien. Dalam prosesnya, ada hal-hal yang berkaitan dengan punishment dan reward. Dalam praktiknya dari aspek kognitif konselor mengarahkan Klien untuk memodifikasi fungsi berpikir, masa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali.(Sugawara & Nikaido, 2014) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang sama-sama berfokus pada penerapan *Cognitive Behavior Therapy* serta juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian dari Shidiq Ikhsanudin dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus objek penelitiannya, penulis akan melakukan penelitian terhadap korban remaja penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Klas IIA Pekanbaru.

Skripsi yang di tulis oleh M. Ade Setiawan (2019) mahasiswa Program Studi Bimbingan konseling Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “ *Cognitive Behavior Therapy* dalam Layanan Konseling Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba di Hous of Serenity bandar lampung”. Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Ade Setiawan menunjukkan bahwa. Penerapan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* sangat cocok digunakan untuk masalah adiksi bagi residen yang berada di rumah rehabilitasi Hous of serenity dari segi kekurangannya pendekatan CBT ini sulit diterapkan bagi residen yang IQ rendah karena pada dasarnya CBT ini bermain dengan ranah pikiran.(Setiawan 2019) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulis adalah penelitian yang sama-sama berfokus pada pendekatan penerapan *Cognitive Behavior Therapy* pada korban penyalahgunaan narkoba. Perbedaan dari penelitian

skripsi oleh M. Ade Setiawan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian terhadap korban remaja penyalahgunaan narkoba untuk mengatasi kecemasan (*Anxiety Disorder*) di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) KlasIIA Pekanbaru.

Jurnal yang ditulis oleh Nurjannah Fahrurrazi (2021). Salah satu penelitan jurnal yang diterbitkan di JIVA: Journal Of Behavior and Mental Health, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mana judul jurnal tersebut adalah “Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* Berbasis Islam Bagi Pecandu Alkohol”. Berdasarkan penelitian jurnal tersebut yang ditulis oleh Nurzannah Fahrurrazi, bahwa penelitiannya menunjukkan perubahan yang signifikan pada kognisi, emosi dan perilaku partisipan. Dengan melakukan teknik *Cognitive restructuring*, kognisi partisipan yang terdistorsi berubah menjadi lebih rasional. Partisipan mampu mengatur pola hidup yang baik, mandiri dalam bekerja, menghormati orang yang di sekitarnya dan kembali ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Adanya perubahan kognisi pada partisipan mendorong berkurangnya perilaku mengkonsumsi alkohol.(Fahrurrazi 2021) Persamaan dari penelitian jurnal ini dengan penelitian yang nantinya akan di lakukan oleh penulis adalah sama-sama menjelaskan dan menggambarkan bagaimana penerapan *Cognitive Behavior Therapy*. Sedangkan, perbedaan dari penelitian jurnal yang ditulis oleh Nurjannah Fahrurrazi dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh penulis yaitu dibagian dari fokus objek penelitiannya, penulis akan memilih objek penelitiannya terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas IIA Pekanbaru.

Jurnal yang ditulis oleh Erga Patragave Ratih dan Muhana Sofiani Utami (2020). Penelitian jurnal ini di unggah oleh Gadjah Mada Journal of Propessional Psychology (GAMAJPP), Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dengan judul “Efektivitas Terapi Kognitif Perilaku untuk Meningkatkan Efikasi Diri Abstinan NAPZA”. Berdasarkan penelitian dari jurnal tersebut menyatakan bertujuan untuk melihat efektivitas Terapi Kognitif Perilaku untuk meningkatkan efikasi dari pecandu NAPZA. Metode penelitian tersebut menggunakan eksperimen kuasi The One-Group Pretest-Posttest Design.(Ratih & Utami, 2018) Kemudian persamaan dari penelitian jurnal yang ditulis oleh Erga Patragave Ratih dan Muhana Sofiani Utami dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang pendekatan atau menggunakan metode *Cognitive Behavior Therapy*. Sedangkan perbedaan dari penelitian jurnal tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dari fokus objek penelitian yang dilakukan. Penulis akan melakukan penelitian dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fokus objek penelitian terhadap korban penyalahgunaan narkoba guna untuk mengatasi kecemasan (*Anxiety Disorder*) pada remaja di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas IIA Pekanbaru.

Jurnal yang ditulis oleh Yastinan Sinaga (2018). Penelitian jurnal tersebut di unggah pada Jurnal Psychomutiara yang diterbitkan oleh Prodi Psikologi Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan judul “Efektivitas Group *Cognitive Behavioral Therapy* Dalam Meningkatkan Abstinence Self Efficiency Peandu Pada Masa Pemulihan di Pusat Rehabilitasi X Medan”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik restrukturisasi kognitif maupun coping skill efektif untuk meningkatkan abstinence self efficacy, namun gabungan teknik restrukturisasi kognitif dan coping skill lebih efektif untuk meningkatkan abstinence self efficacy dibandingkan dengan pemberian terapi tersebut secara terpisah. Kemudian adapun persamaan penelitian jurnal yang ditulis oleh Yastinan Sinaga dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang seberapa efektif metode *cognitive behavior therapy*. Adapun perbedaan dari penelitian jurnal tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada fokus objek penelitiannya. Penulis akan melakukan penelitian dengan objek penelitian terhadap remaja penyalahgunaan narkoba guna untuk mengatasi kecemasan (*Anxiety Disorder*) di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas IIA Pekanbaru.

6. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Reza (2018). Mahasiswa Program Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uniersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Asesment *Cognitive Behavior Therapy* Terhadap Remaja dengan Kecanduan Game Online Pada Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan”. Pada penelitian skripsi tersebut mendapatkan hasil bahwa Tujuan secara garis besar dari *Cognitive Behavior Therapy* adalah untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi. Pada hasil penelitian tersebut menjelaskan bagaimana penerapan asesmen dengan menggunakan asesmen teori *Cognitive Behavior Therapy* menurut Chirs Willams dan Anne Garland yang bertujuan mencari akar dari permasalahan dari pola pikir (*Cognitive*) irasional individu yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri di masa sekarang maupun masa yang akan datang pada individu tersebut serta mengetahui letak pemetaan permasalahan melalui pemikiran yang dimiliki oleh individu. Pada penelitian tersebut juga dapat menunjukkan memberikan situasional serta berbagai alasan para remaja memiliki perilaku sebagai pecandu game online yang relevan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran yang mereka miliki pada dirinya.(Reza, 2018) Adapun persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama- sama menggunakan pendekatan teori *Cognitive Behavior Therapy*. Kemudian perbedaan dari penelitian skripsi yang di tulis oleh Muhammad Reza dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada fokus pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan penulis lakukan akan fokus terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas IIA Pekanbaru.

2.2 Landasan Teori

1. *Cognitive Behavior Therapy*

a. Pengertian *Cognitive Behavior Therapy*

Menurut Beck dalam Dewi Khurun Aini mendefinisikan CBT dalam konseling sebagai pendekatan dalam konseling dirancang untuk mengatasi masalah konseli saat ini dengan merekonstruksi perilaku kognitif dan menyimpang. Pendekatan CBT didasarkan pada konstruksi keyakinan kognitif dan strategi perilaku yang mengganggu. (Aini, 2019) *Cognitive Behavior Therapy* atau CBT yaitu metode konseling yang berfokus pada rekonstruksi atau perbaikan kognitif yang disebabkan oleh peristiwa yang merusak dirinya secara fisik dan psikologis. CBT adalah konseling yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Nasihat ini bertujuan untuk mengubah fungsi berpikir, merasa, dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai yang menganalisis, memutuskan, bertanya, bertindak, dan menentukan kembali. Sedangkan pendekatan behavioral bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara situasi masalah dan kebiasaan merespon masalah.(Zuraidah Zuraidah, 2023)

Berdasarkan teori diatas, *Cognitive Behavior Therapy* atau CBT adalah suatu teknik yang diaplikasikan melalui proses konseling antara konselor dengan konseli dengan berfokus tidak hanya untuk perubahan kognitifnya saja, akan tetapi behavior atau perilaku konseli dalam memecahkan masalah yang manapola pikir akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam bertindak.

b. Tujuan *Cognitive Behavior Therapy*

Terapi perilaku-kognitif adalah aplikasi dari banyak teori belajar dalam kehidupan. Tujuannya adalah untuk meringankan pasien dari kesulitan di berbagai bidang kehidupan dan pengalaman, yang sering muncul dalam konteks masalah medis atau kejiwaan. Teknik terapi kognitif dapat diterapkan di berbagai bidang pendidikan, tempat kerja, aktivisme konsumen dan olahraga. Dalam situasi tersebut, terapi ini dapat membantu meningkatkan keterampilan koping seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan CBT adalah mengajak individu untuk belajar bagaimana mengubah perilaku mereka, menenangkan pikiran dan tubuh mereka sehingga mereka merasa lebih baik, berpikir lebih jernih, dan membuat keputusan yang tepat. (Nisya & Karneli, 2022)

Tujuan terapi dengan menggunakan *Cognitive Behavior Therapy* adalah untuk mengajak klien atau residen menentang pikiran serta pangkal emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi. Terapi dengan metode ini diharapkan mampu menolong klien untuk mencari keyakinan yang sifatnya dogmatis dalam diri klien dan secara kuat mencoba mengurangnya. Seorang terapis harus mewaspada terhadap munculnya pemikiran yang tiba-tiba mungkin dapat dipergunakan untuk merubah tingkah lakunya.

Dalam hal ini, beberapa ahli *Cognitive Behavior Therapy* memiliki pendapat bahwa masa lalu tidak perlu menjadi fokus penting dalam terapi, karenanya *Cognitive Behavior Therapy* lebih banyak bekerja pada status kognitif masa kini untuk diubah dari negatif menjadi positif. Sementara sebagian ahli lain berusaha menghargai masa lalu sebagai bagian dari hidup klien dan mencoba membuat klien menerima masa lalunya, untuk tetap melakukan perubahan pada pola pikir masa kini demi mencapai perubahan untuk masa yang akan (Amalia, 2019)

Kesimpulan dari pemaparan diatas, bahwasannya tujuan dari terapi dengan menggunakan metode *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) akan membantu klien dalam mengatasi masalah mereka. *Cognitif Behavior Therapy* (CBT) merupakan terapi yang menitikberatkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan dibanding masa lalu.

Aspek kognitif dalam *Cognitif Behavior Therapy* (CBT) antara lain mengubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi dan memfasilitasi cara belajar dalam memperdalam, mengenali, dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif. Sedangkan aspek *behavioral* dalam *Cognitif Behavior Therapy* (CBT) yaitu mengubah hubungan yang salah antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berpikir lebih jelas. (Budiasningrum et al., 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip-Prinsip *Cognitive Behavior Therapy*

Prinsip terapi perilaku kognitif menurut Beck (2011) yaitu :

1. Terapi perilaku kognitif didasarkan pada perkembangan masalah konseli secara terus menerus dan konsep kognitif konseli. Dengan evaluasi setiap pertemuan konseling maka pernyataan konseling akan terus ditingkatkan.
2. Cognitive Behavioral Therapy didasarkan pada adanya kesamaan tentang masalah yang dialami konseli oleh konselor dan konseli.
3. Terapi perilaku kognitif membutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif. Tempatkan objek konsultasi sebagai satu tim dalam konsultasi, dan keputusan konsultasi adalah keputusan yang dicapai dengan objek konsultasi.
4. Terapi perilaku kognitif berorientasi pada tujuan dan berorientasi pada masalah. Setiap pertemuan konsultasi akan dievaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan.
5. Terapi perilaku kognitif berfokus pada peristiwa terkini. Perhatian konseling bergeser ke dua situasi. Pertama, ketika orang yang diajak berkonsultasi mengungkapkan sumber kekuatan membuat kesalahan. Kedua, saat konseli terjebak dalam proses pemikiran yang membingungkan, dan keyakinan masa lalu mentor dapat membuat keyakinan dan perilaku orang menjadi lebih baik.
6. Terapi perilaku kognitif bersifat edukatif, bertujuan untuk mengajarkan konseli menjadi seorang terapis dan menekankan pencegahan. Sesi pertama CBT memandu peserta untuk mengeksplorasi sifat dan masalah yang mereka hadapi, termasuk proses konseling kognitif-perilaku dan model kognitif, karena CBT percaya bahwa pikiran mempengaruhi emosi dan perilaku. Mentor membantu menentukan tujuan konseli dan mengidentifikasi serta mengevaluasi proses berpikir dan keyakinan konseli.
7. Terapi perilaku kognitif dilakukan dalam waktu terbatas. Dalam beberapa kasus, les mungkin membutuhkan enam hingga empat belas pelajaran. Agar proses konseling tidak memakan waktu lama, diharapkan konselor dapat terus memberikan bantuan dan melatih konseli untuk membantu dirinya sendiri.
8. Sesi terapi perilaku kognitif terstruktur. Strukturnya mencakup tiga bagian konsultasi. Bagian pertama menganalisis perasaan dan emosi orang yang diajak berkonsultasi, dan menganalisis peristiwa yang terjadi pada seseorang. Bagian tengah mengulas pelaksanaan pekerjaan rumah (evaluasi pekerjaan rumah), membahas masalah-masalah yang ditimbulkan di setiap kelas, dan merancang pekerjaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah baru yang akan dilakukan. Bagian terakhir memberikan umpan balik tentang kemajuan setiap kursus konsultasi.

9. terapi perilaku kognitif mengajarkan konseli untuk mengenali, mengevaluasi, dan memulihkan pikiran dan keyakinan yang terganggu.
10. terapi perilaku kognitif menggunakan teknik yang berbeda untuk memodifikasi pikiran, perasaan, dan perilaku. Pertanyaan Socrates memudahkan konselor untuk memberi nasihat tentang konseling perilaku kognitif. (Beck & Ph, 2011)

d. Tahapan *Cognitive Behavior Therapy*

Indikasi CBT adalah pasien NAPZA yang telah berusia minimal 16 tahun, kooperatif dan telah selesai detoksifikasi. Lama sesi 1 jam (60 menit). Proses pelaksanaan CBT terdiri dari 7 sesi yaitu :

1) Peningkatan motivasi berhenti

Awal terapi, motivasi untuk berhenti menggunakan dan berubah menjadi focus perhatian terapis. Terapis perlu mengkaji motivasi dan kendala pasien untuk merubah masalah penyalahgunaan zat yang dialaminya. Terapis dapat mengkaji dengan menggunakan format motivasi merubah penyalahgunaan NAPZA yang diisi oleh pasien. (Wahyuni, 2020)

Tahapan perubahan perilaku penyalahgunaan NAPZA pada pasien meliputi beberapa tahapan yaitu :

1. *Pre Contemplation*; pasien tidak menyadari masalah penyalahgunaan NAPZA yang dialaminya
2. *Contemplation*; pasien mempertimbangkan (ambivalen) terkait kondisinya saat ini
3. *Determination*; pasien siap untuk merubah perilaku penyalahgunaan NAPZA
4. *Action*; pasien sudah memulai proses merubah perilaku penyalahgunaan NAPZA
5. *Maintenance*; pasien sudah melakukan perubahan terkait perilaku penyalahgunaan NAPZA dan mempertahankan keadaan tersebut
6. *Relapse*; pasien mulai kembali melakukan perilaku penyalahgunaan NAPZA. (Wahyuni, 2020)

2) Kemampuan coping

Terapis merubah pikiran otomatis dan perilaku negative pasien menjadi pikiran dan perilaku positif. Peningkatan kemampuan coping dilakukan dengan cara mengisi buku harian pasien. Pasien berlatih, mengisi situasi pencetus, pikiran otomatis yang muncul, perasaan yang dialami, perilaku negative yang dilakukan serta konsekuensi yang terjadi. *Coping* yang dapat diajarkan pada sesi ini yaitu : distraksi, bicara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang craving yang dialami, mengingat kembali konsekuensi negative yang dialami mengabaikan, melakukan *self talk*

- 3) Mengubah pikiran dan perilaku negatif

Mempelajari kembali pikiran dan menilai respons rasional pasien secara mandiri dan praktikkan untuk mengatasi pikiran otomatis negatif yang kedua. Pasien akan mengubah pikiran dan perilaku negatifnya dengan kemampuan coping yang telah kita ajarkan seperti distraksi, merencanakan ulang konsekuensi negative, melakukan *self talk*, melakukan kegiatan yang bermanfaat lainnya.
- 4) Kemampuan asertif

Sesi ini dilakukan dengan cara bermain peran sehingga pasien dapat berlatih dan merespons yang tegas. Terapis harus mencontohkan sesi lain untuk mengkaji dan mempraktikkan respon tegas. Pasien diajarkan cara asertivitas, meninjau perbedaan antara gaya respons (pasif, agresif, pasif agresif, dan tegas), bahasa tubuh dan isyarat nonverbal, dan mengantisipasi konsekuensi negatif. Ketika *role play*, pasien diajarkan mengatakan dengan tegas menolak ajakan, kontak mata langsung ke lawan bicara, mengatakan bahwa pasien tidak menggunakan, takut akan dampak, dan berani meninggalkan teman tersebut.
- 5) Pencegahan kekambuhan

Meriview pikiran otomatis negative dan perilaku negative, menjelaskan pentingnya psikofarmaka dan CBT disamping terapi modalitas lainnya untuk mencegah kekambuhan dengan cara mempretahankan dan membudayakan pikiran dan perilaku positif
- 6) Kemampuan pemecahan masalah

Pada sesi ini pasien difasilitasi untuk dapat memahami keputusan yang tidak relevan yang berhubungan dengan situasi berisiko tinggi. Pasien dapat mengidentifikasi contoh-contoh keputusan yang tidak relevan. Kemudian pasien dilatih agar dapat mengambil keputusan yang aman. Langkah dalam pemecahan masalah adalah pertimbangkan semua opsi yang dimiliki, pikirkan semua konsekuensinya, baik positif maupun negatif, untuk masing-masing pilihan. Pilih salah satu opsi. Pilih keputusan yang aman yang meminimalkan risiko kambuh.
- 7) Psikoedukasi

Psikoedukasi NAPZA dilakukan dengan cara memberikan materi tentang pengertian NAPZA, jenis NAPZA, penyebab penyalahgunaan NAPZA, dampak NAPZA bagi kesehatan, cara mencegah dan mengatasinya. Pada penyuluhan ini media dapat berupa leaflet. Psikoedukasi ini juga dapat membantu mereduksi penularan HIV-AIDS.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Teknik dan Metode *Cognitive Behavior Therapy*
- Teknik dan metode konseling perilaku kognitif cenderung menggunakan prosedur langkah demi langkah yang terstruktur, yaitu:
- 1) Assessment (membina hubungan) sangat erat dengan aliansi kerja antara konselor dan konseli. Kemudian jelaskan alasan perawatannya.
 - 2) menilai masalah, mengidentifikasi dan mengukur frekuensi, intensitas, dan relevansi masalah perilaku dan kognitif.
 - 3) tetapkan tujuan untuk perubahan.
 - 4) penerapan teknik kognitif dan perilaku (*behavioral*).
 - 5) menggunakan penilaian berjalan dari perilaku yang ditargetkan untuk memantau kemajuan.
 - 6) menyimpulkan dan merancang rencana tindak lanjut untuk memperkuat hasil yang diperoleh. (Miftahus, 2015)
- f. Karakteristik *Cognitive Behavior Therapy*
- CBT merupakan bentuk psikoterapi yang sangat memperhatikan aspek dalam berfikir, merasa, dan bertindak. Terdapat beberapa pendekatan psikoterapi CBT termasuk didalamnya pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, *Rational Behavior Therapy*, *Rational Living Therapy*, *Cognitive Therapy* dan *Dialectic Behavior Therapy*. Akan tetapi CBT memiliki karakteristik yang membuat CBT lebih khas dari pendekatan lainnya, berikut akan disajikan mengenai karakteristik CBT:
- 1) CBT didasarkan pada model kognitif dari respon emosional. CBT didasarkan pada fakta ilmiah yang menyebabkan munculnya perasaan dan perilaku, situasi dan peristiwa. Keuntungan dari fakta ini adalah seseorang dapat mengubah cara berpikir, cara merasa, dan cara berperilaku dengan lebih baik walaupun situasi tidak berubah. (Sugawara & Nikaido, 2014)
 - 2) CBT lebih cepat dan dibatasi waktu. CBT merupakan terapi yang memberikan bantuan dalam waktu yang relative lebih singkat dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Rata-rata sesi terbanyak yang diberikan kepada Klien hanya 16 sesi. Berbeda dengan bentuk terapi lainnya, seperti psikoanalisa yang membutuhkan waktu satu tahun. Sehingga CBT memungkinkan terapi yang lebih singkat dalam penanganannya.
 - 3) Hubungan antara Klien dengan konselor atau psikolog terjalin dengan baik. Hubungan ini bertujuan agar terapi dapat berjalan dengan baik. Konselor meyakini bahwa sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari Klien. Namun, hal ini tidak cukup bila tidak diiringi dengan keyakinan bahwa Klien dapat belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- mengubah cara pandang atau berpikir sehingga akhirnya Klien dapat memberikan konseling bagi dirinya sendiri.
- 4) CBT merupakan terapi kolaboratif yang dilakukan konselor atau psikolog dan Klien. Konselor harus mampu memahami maksud dan tujuan yang diharapkan Klien serta membantu Klien dalam mewujudkannya. Peranan konselor yaitu menjadi pendengar, pengajar, dan pemberi semangat.
 - 5) CBT didasarkan pada filosofi stoic (orang yang pandai menahan hawa nafsu). CBT tidak menginformasikan bagaimana seharusnya Klien merasakan sesuatu, tapi menawarkan keuntungan perasaan yang tenang walaupun dalam keadaan sulit.
 - 6) CBT menggunakan metode sokratik. Konselor atau psikolog ingin memperoleh pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang dipikirkan oleh Klien. Hal ini menyebabkan konselor sering mengajukan pertanyaan dan memotivasi Klien untuk bertanya dalam hati, seperti “Bagaimana saya tahu bahwa mereka sedang menertawakan saya?” “Apakah mungkin mereka menertawakan hal lain”.
 - 7) CBT memiliki program terstruktur dan terarah. Konselor CBT memiliki agenda khusus untuk setiap sesi atau pertemuan. CBT memfokuskan pada pemberian bantuan kepada Klien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konselor CBT tidak hanya mengajarkan apa yang harus dilakukan oleh Klien, tetapi bagaimana cara siswa melakukannya.
 - 8) CBT merupakan teori dan teknik didasarkan atas metode induktif. Metode induktif mendorong Klien untuk memperhatikan pemikirannya sebagai sebuah jawaban sementara yang dapat dipertanyakan dan diuji kebenarannya. Jika jawaban semmentaranya salah (disebabkan oleh informasi baru), maka Klien dapat mengubah pikirannya sesuai dengan situasi yang sesungguhnya.
 - 9) Tugas rumah merupakan bagian terpenting dari teknik CBT, karena dengan pemberian tugas, konselor memiliki informasi yang memadai tentang perkembangan terapi yang akan dijalani Klien.
 - g. Fokus pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* dalam Konseling

Cognitive Behavior Therapy (CBT) merupakan konseling yang menitik beratkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan dibanding masa lalu.⁴² Aspek kognitif dalam *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) antara lain mengubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi dan

memfasilitasi konseli belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif. Sedangkan aspek behavioral dalam *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yaitu mengubah hubungan yang salah antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berpikir lebih jelas. (Sugawara & Nikaido, 2014)

Anxiety Disorder

a. Konsep dan definisi *Anxiety Disorder*

Kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Individu yang menderita gangguan anxietas menyeluruh (*Generalized Anxiety Disorder*) terus menerus merasa cemas, seringkali tentang hal-hal kecil. Sebagian besar diantara kita dari waktu ke waktu memiliki kekhawatiran. Namun, pasien yang menderita GAD memiliki kekhawatiran kronis. Mereka menghabiskan sangat banyak waktu untuk mengkhawatirkan banyak hal dan menganggap kekhawatiran mereka sebagai sesuatu yang tidak dapat dikontrol. (Ruscio et al., 2001)

Kekhawatiran yang paling sering dirasakan oleh para pasien GAD adalah kesehatan dan masalah sehari-hari, seperti terlambat menghadiri pertemuan atau terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Diagnosis GAD tidak ditegakkan jika kekhawatiran berkaitan dengan masalah-masalah yang dipicu oleh gangguan Aksis I lain, contohnya, kekhawatiran terhadap kontaminasi yang dialami oleh penderita gangguan obsesif-kompulsif. (J Becker, 1998) Ciri lain GAD mencakup kesulitan berkonsentrasi, sangat mudah lelah, ketidaksabaran, mudah tersinggung, dan ketegangan otot yang amat sangat.

Kecemasan yang disebut dengan istilah anxiety atau dikenal juga dengan neurosa kecemasan adalah bentuk neurosa dengan tanda mencolok seperti ketakutan akan bahaya yang seolah-olah tetap mangancam meskipun kenyataannya tidak ada. (Alkatiri et al., 2021)

Neurosis dilihat sebagai suatu penyakit pada sistem saraf. Kemudian berganti dengan pengertian dari Freud pada abad ke-20. Freud mengatakan bahwa tingkah laku neurotik terjadi karena adanya ancaman bahwa ide-ide pembangkit kecemasan yang tidak dapat diterima akan muncul ke alam sadar. Semua gagasan ini mencerminkan usaha ego untuk mempertahankan dirinya sendiri melawan kecemasan.

b. Ciri-ciri *Anxiety Disorder*

Adapun ciri-ciri kecemasan yaitu sebagai berikut. (Ruskandi, 2021)

- 1) Kegelisahan, kegugupan
- 2) Tangan atau anggota tubuh bergetar
- 3) Banyak berkeringat
- 4) Telapak tangan berkeringat
- 5) Pening

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Mulut atau kerongkongan terasa kering
- 7) Sulit berbicara
- 8) Sulit bernapas
- 9) Bernapas pendek
- 10) Jantung berdebar keras atau berdetak kencang
- 11) Suara yang bergetar
- 12) Jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin
- 13) Leher atau punggung terasa kaku
- 14) Sensasi seperti tercekik atau tertahan
- 15) Sakit perut atau mual
- 16) Sering buang air kecil
- 17) Wajah terasa memerah
- 18) Diare

3. Pecandu Narkoba

a. Pengertian Pecandu Narkoba

Pecandu adalah orang yang menyalahgunakan narkoba dan secara fisik dan mental tergantung pada narkoba. Seseorang dikatakan pecandu narkoba apabila narkoba telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan orang tersebut. Pada fase adiksi, individu mengalami kerusakan cara berpikirnya, sehingga menjadi individu yang tidak normal dalam masyarakat, baik dari segi sikap maupun perilaku. Inilah sebabnya mengapa sesi rehabilitasi sangat penting untuk pemulihan seorang pecandu. (Khairulyadi, 2019)

Pecandu narkoba adalah "*self victimizing victims*" atau individu yang berada dalam posisi tidak menguntungkan karena menjadi korban yang mengorbankan diri sendiri. Ini terjadi akibat dari sindrom ketergantungan yang berasal dari kecanduan narkoba mereka. Ditegaskan dalam Pasal 54 Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 bahwa mereka yang mengalami ketergantungan dan penyalahgunaan narkotika harus menjalani proses rehabilitasi yang komprehensif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan medisnya tetapi juga kesejahteraan sosial dan emosionalnya. (Yuliana, 2009)

Deri pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pecandu narkoba merupakan orang yang menyalahgunakan narkoba untuk halhal negatif, hal tersebut menyebabkan ketergantungan dan kecanduan pada narkoba tersebut.

b. Jenis-Jenis Narkoba Yang Disalahgunakan

- 1) Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 1997, jenis narkotika dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya adalah ganja, heroin, kokain
 - b) Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah petidin, benzetidin, betametadol.
 - c) Narkotika golongan IIA adalah narkotika yang memiliki daya adiksi ringan, untuk pengobatan dan penelitian, contohnya adalah kodein dan turunannya.
- 2) Psicotropika, psicotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Psicotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (psyche). Berdasarkan Undang-undang No.5 tahun 1997, psicotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan yaitu :
- a) Golongan I adalah psicotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya, serta Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, STP.
 - b) Golongan II adalah psicotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.
 - c) Golongan IIA adalah psicotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya
 - d) Golongan IV adalah psicotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), diazepam dan lainnya. (Novita et al., 2018) Berdasarkan ilmu farmakologi, psicotropika dikelompokkan ke dalam 3 golongan yaitu :
 - 1) Depresan, Adalah obat penenang yang menurunkan dan mengurangi aktivitas system saraf pusat, obat tersebut mengurangi perasaan tegang dan cemas menyebabkan gerakan kita menjadi lebih lambat dan merusak proses kognitif kita. Dalam dosis tinggi, depresan dapat menahan fungsi vital dan menyebabkan kematian, depresan yang paling umum di gunakan adalah alcohol dapat menyebabkan kematian bila dikonsumsi dalam jumlah besar karena

efeknya menekan pernafasan. Contoh lainnya adalah valium, BK, rohipnol.

- 2) Stimulan, Stimulan adalah obat yang bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Zat aktif yang dikandung adalah ecstasy adalah amphetamine, suatu zat yang tergolong stimulus (perangsang).
- 3) Halusinogen, juga di kenal psychedelics, merupakan golongan obat yang menghasilkan distorsi sensori atau halusinasi termasuk perubahan besar dalam persepsi warna dan pendengaran. Menjadi persepsi yang salah dan menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikis serta efek toleransi yang cukup tinggi. Obat yang termasuk halusinogen antara lain LSD (*Lyergic Acid Dietilamide*), PCD (*Phencyclidine*). (Novita et al., 2018)

c. Faktor Penyebab Pecandu Narkoba

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pecandu narkoba pada seseorang. Menurut Satya Joewana, masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah multifaset yang mencakup aspek sosial dan medis. Ini dapat secara luas diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. (Wicaksono, 2022) Kategori tersebut sebagai berikut :

- 1) Obat itu sendiri tersedia dan mudah diperoleh dengan biaya rendah.
- 2) Kepribadian orang atau pengguna.
- 3) Masyarakat atau tempat dimana terdapat pengguna narkoba, seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Ketika seseorang memiliki pilihan untuk menggunakan narkoba, tetapi memutuskan untuk tidak melakukannya karena mereka tahu itu tidak baik untuk mereka, mereka kuat. Tetapi jika mereka mudah dipengaruhi oleh orang lain dan mereka berada di tempat di mana narkoba adalah hal yang umum, akan lebih sulit bagi mereka untuk mengatakan tidak. Menurut Subagyo Patodiharjo, faktor yang menyebabkan penggunaan narkoba adalah.

- 1) Mereka menginginkan kesenangan sesaat yang cepat. Beberapa orang berpikir bahwa narkoba dapat memberikan kenyamanan dan solusi untuk masalah hidup. Namun, kepercayaan ini sesat dan dapat menyebabkan penderitaan berkepanjangan. Beberapa anak muda mungkin mencari kepuasan segera melalui narkotika, tetapi hal ini pada akhirnya menghasilkan kesenangan sementara dan kesengsaraan jangka panjang.
- 2) Ketidaktahuan. Akar penyebab kecanduan narkoba terletak pada kurangnya kesadaran dan pengetahuan. Ketidaktahuan ini mencakup banyak faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat narkoba, berbagai bentuknya, dan efek merugikan yang dapat ditimbulkannya terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan moral seseorang, serta prospek masa depan mereka. Selain itu, mereka yang tidak mengetahui akibat dari penggunaan narkoba tidak hanya membahayakan diri mereka sendiri tetapi juga berdampak pada keluarga, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Ketidaktahuan inilah yang memaksa individu untuk terlibat dalam penggunaan narkoba.⁵⁵

3) Alasan internal. Alasan internal adalah alasan yang ada dalam diri seseorang, adapun alasan internal kecanduan narkoba adalah:

a. Rasa ingin tahu

Kecenderungan alami terhadap rasa ingin tahu sering ditunjukkan oleh generasi muda, khususnya mereka yang duduk di bangku SD, SMP, dan SMA. Ketika sekelompok individu muda hadir dan seseorang mengungkapkan kegembiraan dalam penggunaan narkoba, biasanya rasa ingin tahu mengarahkan seseorang dalam kelompok untuk bereksperimen.

Jiwa muda yang tidak stabil atau bermasalah mempengaruhi seorang pecandu. Sangat penting bahwa anak-anak sekolah memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Pengaruh model peran mereka sangat penting, pengaruh positif dapat menyebabkan hasil yang menguntungkan sementara pengaruh negatif, seperti pecandu narkoba, dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan.

b. Keinginan untuk menjadi hebat

Generasi muda memiliki sifat daya saing yang mengagumkan, namun dapat disalahgunakan karena kurangnya pengetahuan. Sayangnya, anak usia sekolah seringkali terdorong untuk menunjukkan kemampuan mereka kepada teman sebaya, orang yang dicintai, dan masyarakat. Meskipun beberapa orang mungkin berupaya menjadi dewasa dengan cara yang positif, banyak remaja segera mencari kelegaan dari konsekuensi penyalahgunaan narkoba.

c. Kesetiaan kepada teman

Generasi muda sangat menekankan pada kesetiaan terhadap teman-teman mereka. Namun, tanpa bimbingan yang tepat dan pengaruh positif, sifat positif ini dapat berubah menjadi sifat yang merugikan. Misalnya, jika seorang teman menggunakan narkoba, rekan setia mereka mungkin akan mengikuti. Di zaman modern ini, kaum muda cenderung bergaul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan teman-temannya dan dianggap sebagai sahabat yang setia. Hal ini membuat para orang tua khawatir.

d. Alasan yang berhubungan dengan keluarga

Konflik dalam keluarga dapat menyebabkan frustrasi di antara anggota keluarga, dan menyebabkan mereka terjebak dalam mencari solusi. Secara umum anak-anak adalah yang paling rentan terhadap stres, kemudian laki-laki, perempuan sebagai upaya terakhir.

Pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh sifatkeharmonisan keluarganya. Sebaliknya, jika keluarga tidak memiliki keharmonisan, komunikasi, dan cinta, anak mungkin akan mencari sumber kebahagiaan alternatif. Tragisnya, pengedar narkoba sering memangsa individu yang rentan dalam situasi sepertiitu.

e. Jaringan distribusi yang luas memudahkan perolehan obat

Salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap prevalensi penggunaan narkoba adalah ketersediaan obat. Mereka dapat diperoleh dengan mudah baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, mencakup berbagai pilihan alami, sintetis, dan semi- sintetis. Peredaran zat-zat ini tak henti-hentinya dan sulit untuk diatur, yang selanjutnya berkontribusi pada aksesibilitasnya.

d. Dampak Pecandu Narkoba

Sebenarnya setiap obat atau zat yang dimasukan kedalam tubuh manusia itu terdapat pengaruh pada salah satu atau lebih terhadap fungsi dari organisme manusia tersebut. Apalagi semacam narkoba yang dapat menimbulkan efek tertentu bila dipakai sembarangan oleh manusia, efeknya seperti terganggunya fungsi pemikiran, perasaan dan perilaku.

1) Dampak Negatif

Akibat dari kecanduan narkoba sangat berbahaya, dapat merusak kesehatan manusia secara fisik, emosional dan perilaku penggunaanya, seperti:

- a) Efek fisik dari kecanduan narkoba dapat berupa penurunan beratbadan yang drastis, mata cekung dan merah, wajah pucat, bibir hitam, bintik-bintik merah di tangan, masalah usus dan kandung kemih, sembelit atau sakit perut tanpa sebab yang jelas.
- b) Pecandu narkoba memiliki afek emosional yang sangat sensitif dan mudah bosan jika dimarahi atau ditegur, memberontak, emositidak stabil, kurang nafsu makan.
- c) Efek perilaku pecandu narkoba adalah sering lupa akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggungjawab, jarang bekerja, tidak peduli, jauh dari keluarga, menyendiri, khawatir dan tidak punya pendapat.

2) Dampak positif

Terkadang obat-obatan dapat bermanfaat jika digunakan dengan cara yang benar, seperti untuk membantu orang yang sakit. Tetapi jika digunakan dengan cara yang salah, mereka bisa sangat berbahaya dan menyebabkan hal-hal buruk terjadi.

- a. Opium digunakan sebagai pereda nyeri dan untuk mencegah batuk dan diare.
- b. Kokain digunakan untuk efek stimulannya, seperti meningkatkan stamina dan mengurangi kelelahan.
- c. Ganja digunakan untuk membuat tas karena serat yang dihasilkan sangat kuat. Biji rami juga digunakan untuk membuat minyak. (Uun, 2019)

2.3 Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan dan penelitian. Konsep operasional digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Dalam penelitian yang dibuat oleh penulis memiliki dua variabel yaitu penerapan melalui CBT dengan menekankan perilaku yang kognitif dan anxiety disorder pada remaja pecandu narkoba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka pikir berdasarkan pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses mengatasi *Anxiety Disorder* dengan menggunakan teknik *Cognitive Behavior Therapy* yang dialami oleh remaja pecandu narkoba pada Lapas. Untuk memudahkan ketika melakukan penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu: Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* dalam Mengatasi *Anxiety Disorder* pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Klas IIA Pekanbaru. Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika tersebut, baik secara fisik maupun psikis. Beberapa fakta menunjukkan bahwa pecandu narkoba pada umumnya tidak

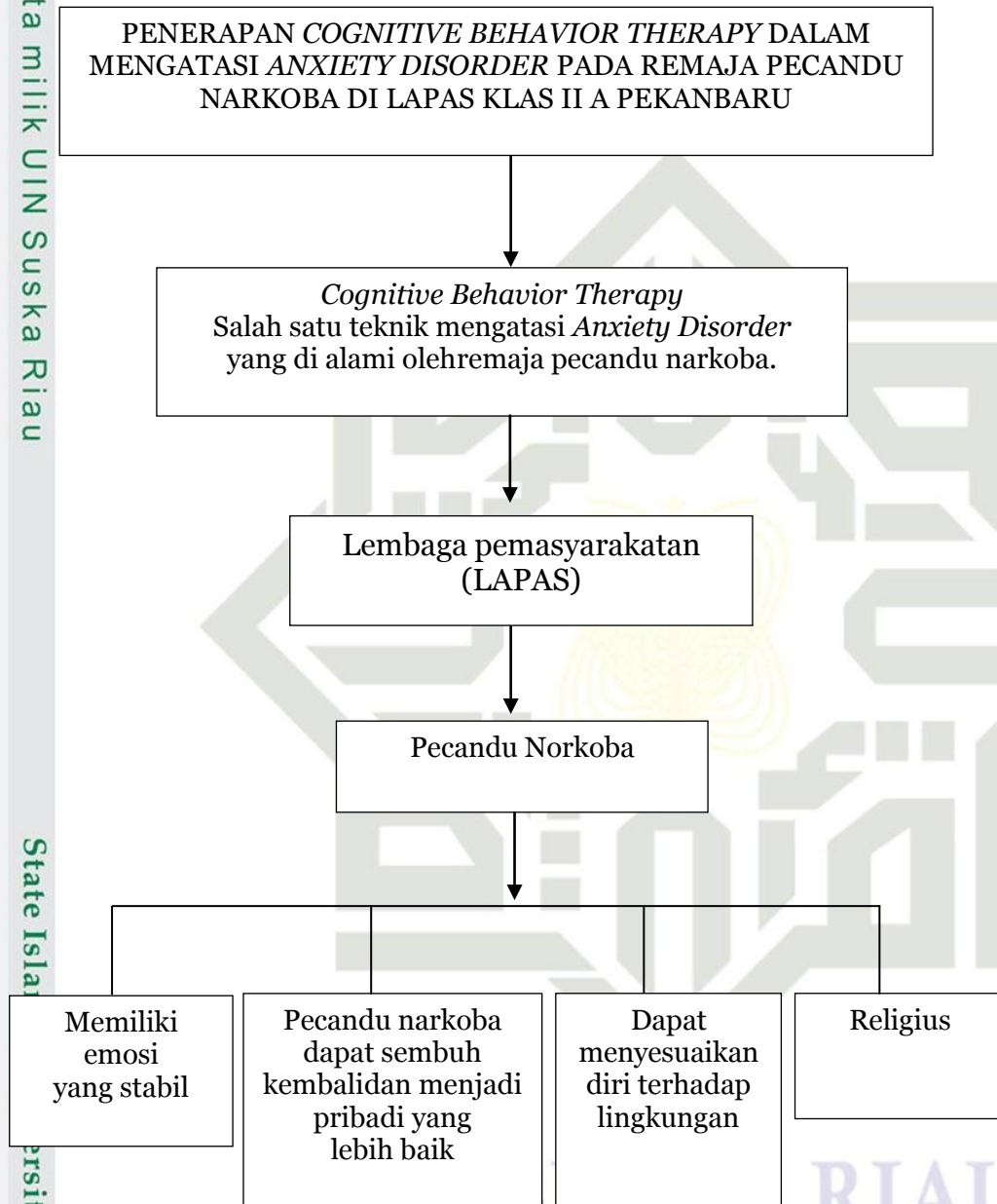
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 disukai, dikucilkan, diabaikan oleh masyarakat dan lingkungan. Orang yang seringkali mengalami kegagalan dalam lingkungan akan mendapatkan penilaian negatif dari kalangan masyarakat. Demikian juga seseorang yang seringkali merugikan diri sendiri bahkan orang lain akan mendapatkan reaksi negatif dari masyarakat. Sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan kehidupannya yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan sosial dan kurang mampu mengendalikan diri sehingga mereka merasakan ada kecemasan pada dirinya seperti *Anxiety Disorder*. Konselor berperan penting dalam mengembangkan potensi diri seseorang terutama pada pecandu narkoba yang kecendrungan menyakiti diri sendiri. Sehingga memerlukan cara atau metode dalam meningkatkan potensi diri khususnya para pecandu narkoba pada Kelas IIA Pekanbaru.

Teknik CBT adalah salah satu teknik yang dapat membantu dalam mengembangkan potensi diri pada para pecandu narkoba. Proses konseling ini digunakan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental, agar mengajak pecandu narkoba mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berfikir lebih jelas dan membantu membuat pecandu narkoba tersebut dapat menerima dan bisa lebih berperilaku positif untuk masa depan seorang pecandu narkoba setelah bebas dari tahanan. Jadi prosedur ini memanfaatkan pengalaman yang telah ia dapat. Berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini maka dibuatlah suatu kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan aspek terpenting ketika melakukan penelitian. Bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang di aplikasikan bertujuan untuk untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang di alami seseorang dalam kehidupan ini serta lebih mengutamakan mencari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Fenomenologi lebih berfokus pada orang yang mengalami suatu peristiwa bukan karena suatu kesengajaan melainkan karena fenomena terjadi di kehidupannya.(Fadli, 2021) Penelitian yang dilakukan dengan sistem mengangkat data tentang “Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* Dalam Mengatasi *Anxiety Disorder* Pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Klas IIA Pekanbaru”.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting secara alamiah . penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menyajikan suatu fenomena secara detail.(Fadli, 2021) Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang “Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* Dalam Mengatasi *Anxiety Disorder* Pada Remaja Pecandu Narkoba di Lapas Klas IIA Pekanbaru”

3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau sumber data dari tempat yang di teliti. Adapun dalam lokasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Lapas Kelas IIA Pekanbaru Jl. Pemasarakatan No.19, Tangkerang utara, Kec.Bukit Raya, Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Tahun 2023		Tahun 2024		
		Nov	Des	Jan	Feb	Okt
1	Pembuatan Proposal					
2	Seminar Proposal					
3	Pembuatan daftar wawancara					
4	Melakukan wawancara					
5	Hasil wawancara					

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek hasil dari penelitian atau darimana sumber penelitian tersebut di dapat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana lebih menekankan pada kalimat deskriptif, fenomena, tindakan dan penjelasan materi. Sumber penelitian yang digunakan berasal dari studi dokumentasi seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan suatu penelitian yang dibuat. (Fadli, 2021)

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informan yang sesuai maka penelitian ini menentukan subjek. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti fakta bahwa individu tersebut dianggap memiliki pemahaman yang paling luas tentang apa yang diperkirakan akan mereka ketahui. Adapun ciri-ciri subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Remaja pecandu narkoba
 - a. Remaja pecandu narkoba yang mengalami Anxiety disorder pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru.
 - b. Remaja pecandu narkoba yang tidak bisa berinteraksi sosial atau sedikit berinteraksi sosial dan kecemasan yang di akami untuk kembali ke masyarakat
- Konselor
 - a. Konselor yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru
 - b. Konselor yang menjadi terapis di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki (Azman, 2023). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di sekitar lapangan agar peneliti memperoleh gambar yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan proses pencatatan perilaku subjek, objek atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Fokus observasi dilakukan tahap tiga komponen utama yaitu lembaga, pelaku, dan kegiatan aktivitas di lapangan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari berbagai pokok-pokok pembahasan yang dibahas.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial. Data merupakan bahan baku informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan wawancara terpusat dan studi dokumentasi/teks. Dokumen adalah surat penting atau berharga yang sifatnya tertulis yang berfungsi sebagai bukti atau keterangan contohnya seperti buku, jurnal, naskah, artikel dan lain sebagainya. Jadi, perolehan data dalam penelitian ini disebut dengan teknik triangulasi. Alasan menggunakan teknik triangulasi adalah agar mudah memperoleh sebuah data dan informasi yang cocok dan benar-benar sempurna.⁶⁵

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* Dalam Mengatasi *Anxiety Disorder* Pada Remaja Pecandu Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA (LAPAS) Pekanbaru”.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki (Azman, 2023). Metode ini digunakan untuk melihat dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamati secara langsung keadaan di sekitar lapangan agar peneliti memperoleh gambar yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan proses pencatatan perilaku subjek, objek atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Fokus observasi dilakukan tahap tiga komponen utama yaitu lembaga, pelaku, dan kegiatan aktivitas di lapangan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari berbagai pokok-pokok pembahasan yang dibahas.

Wawancara Terpusat

Wawancara terpusat merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian yang mana proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Orang yang menyampaikan sebuah informasi disebut dengan informan.

Studi Dokumentasi/Teks

Selain wawancara, informasi juga diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk jurnal, foto, dan buku yang memiliki materi informasi dalam penelitian. Teknik studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data yang sudah ada sejak lalu. Data yang tersimpan bisa berupa jurnal, buku, teori serta pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Fadli, 2021)

3.6 Validitas Data

Validitas adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan (Sugiyono, 2010).

Jadi triangulasi berarti penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

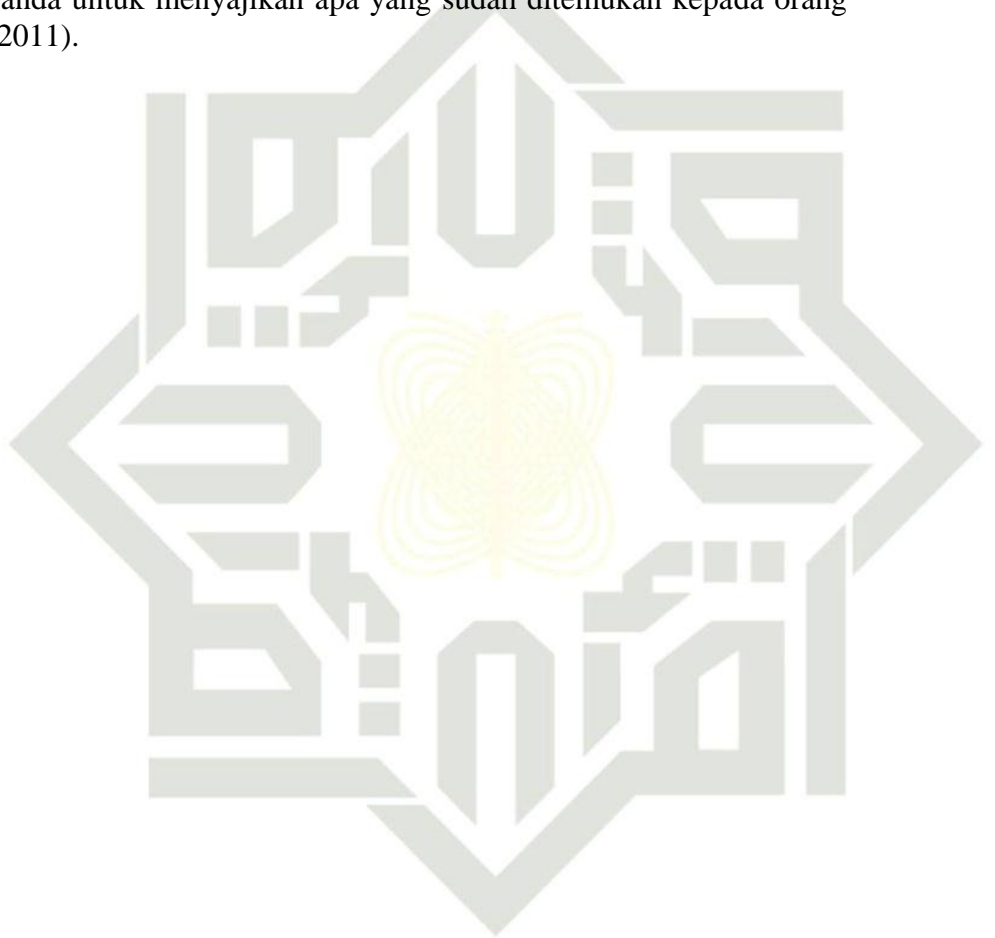
Teknik triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview atau dengan teknik triangulasi ialah dengan menjarang data dengan berbagai metode dan cara, dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun kumpulan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar, dan kemudian melakukan interpretasi atau penafsiran data. Secara singkat, analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyederhanakan proses pengolahan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkripsi, observasi dan wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang telah ada dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Umum Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekanbaru

Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) KELAS IIA Pekanbaru terletak di ibukota Provinsi Riau yakni PEKANBARU KOTA BERTUAH (bersih, tertib, usaha bersama dan harmonis), yang merupakan pusat pemerntahan, pusat perdagangan, pusat kebudayaan, dan pusat pendidikan, disamping pusat hunian penduduk yang jumlahnya lebih kurang 799.213 jiwa. Dengan luas wilayah 62,23 KM2, kota pekanbaru menjadi salah satunya kawasan pertumbuhan ekonomi sumatera yang terus berkembang. Lapas kelas IIA Pekanbaru didirikan pada tahun 1964 dengan status “penjara”, terletak di jalan samratulagi Pekanbaru, yang dekat dengan pusat pertokoan, perdagangan (jalan achmad yani dan jalan juanda), dan perumahan penduduk. Seiring dengan perkembangan kota pekanbaru yang cepat berkembang, dan pertimbangan lahan penjara yang sempit dan dikrls jalan „Kelas IV“ yang kurang strategis , maka ada tahun 1976 di pindahkan ke lahan yang cukup luas dan strategis yakni di jalan pemasyarakatan nomor 19 kecamatan tangkerang utara (sekarang kecamatan bukit raya) Kota Pekanbaru. Pada tahun 1977 mulai dibangun dengan luas bangunan 2.838 m2 diatas lahan seluas 33.00 m2, da barulah pada tahun 1978 LAPAS KELAS IIA PEKANBARU mulai di fungsikan pemakaiannya, dan sampai dengan tahun 2013 ini telah banyak dilakukan penambahan dan rehabilitasi bangunan. Baik ari APBN maupun dana hibah APBD Provinsi Riau. Pada tahun 2013 telah dibangun blok hunian 2 tingkat seluas 715 m2, berasal dari bantuan APBD Provnsi Riau sebsar Rp. 6 Milyar dalam bentuk hibah. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru dengan area seluas 33.00 m2 telah dibangun dengan fasilitas sebagai berikut:

- a. Ruang Perkantoran
- b. Blok Hunian
- c. Ruangan Pendidikan
- d. Ruang Perustakaan
- e. Ruang Kunjungan
- f. Poliklinik
- g. Dapur
- h. Aula
- i. Ruang ibadah (Mesjid dan Gereja)
- j. Taman
- k. Lapangan voli dan Tenis meja
- l. Lahan perkebunan, lahan perternakan, dn lahan perikanan/Tambak
- m. Kantin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Lembaga pemasyarakatan

Visi

Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang Maha Kuasa, membangun manusia mandiri.

Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbing warga binaan pemasyarakatan serta pengelolaan benda – benda sitaan Negara dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pengajuan dan perlindungan Hak Azasi Manusia.

Terdapatnya visi serta misi di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekanbaru tersebut dimaksudkan supaya bisa menjadi wadah pembinaan yang tetap dalam atmosfer kondusif, nyaman, tertib dan sanggup membawakan narapidana kepada pemahaman serta keinsyafan perilaku dari kesalahannya sehingga sehabis leluasa dari pidana yang dijalaninya kembali jadi warga masyarakat yang baik serta mandiri. Meski sekarang dikatakan system pemidanaan mengarah kearah rehabilitasi penjahat, watak pidana sendiri selaku sanksi kepada pelanggar hukum tidak bisa jadi dihilangkan, hasil yang hendak dicapai dari tiap aktivitas pemidanaan lembaga pemasyarakatan pada dasarnya jadi keluaran system (output) yang berbentuk narapidana yang setelah lewat proses pemasyarakatan bisa jadi seorang yang baik serta taat pada hukum selaku produk utama dari aktivitas perlengkapan negeri penegak hukum yang dibantu oleh warga.

3. Tujuan

- a. Membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia yang seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif dan berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.
- b. Memberikan jaminan dan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan di rumah tahanan Negara dalam rangka memperlancar proses penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan
- c. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan atau para pihak yang berperkara serta keselamatan keamanan benda – benda yang disita untuk diperlukan barang bukti pada saat penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan serta benda – benda yang dinyatakan dirampas untuk Negara berdasarkan putusan pengadilan.

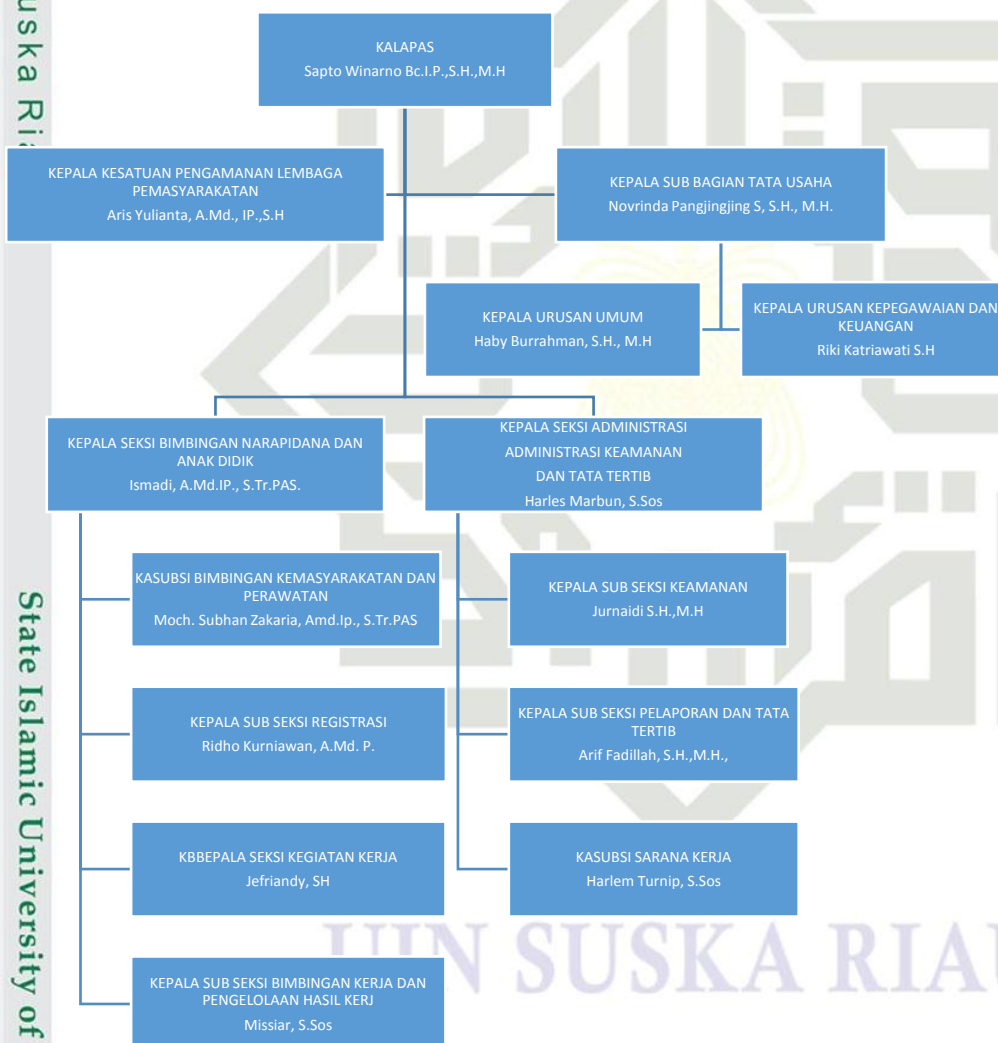
Fungsi

- a. Melakukan layanan Narapidana / Tahanan
- b. Melakukan Pembinaan dan Perawatan Narapidana / Tahanan

- c. Melakukan Bimbingan dan mempersiapkan sarana serta mengola hasi kegiatan kerja
- d. Melakukan pengaman dan ketertiban
- e. Melakukan urusan tata usaha

4.3 Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan
Kelas IIA Pekanbaru



Sumber : Dokumentasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.1
Daftar Jumlah Warga Binaan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	842

Sumber : Dokumentasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru

4.4 Tugas Pokok dan Fungsi

Lembaga pemsarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemsarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah pejara. Lembaga pemsarakatan kelas IIA Pekabaru mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemsarakatan sehingga menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana lagi untuk selanjutnya dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hdup seera wajar sebagai warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun fungsi dari untuk melksnakan tugas sebgaimna yang dimaksud di atas, lembaga pemsarakatan menyelenggarakan fungsi:

1. Melakukan pembinaan narapidana
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengola hasil kerja
3. Melakukan bimbingan sosial dan kerohanian narapiana
4. Melakukan pemeliharaan keamana dan tata tertib lembaga pemsaraakatan
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

4.5 Fasilitas-fasilitas di lembaga pemsarakatan kelas IIA Pekanbaru

Adapun fasilitas yang terdapat di lembaga pemsarakatan kelas IIA Pekanbaru agar narapidananya tidak bosan, sebgai berikut:

- a. Memiliki 1 lapangan futsal
- b. Memiliki 1 lapangan volley
- c. Memiliki 1 lapangan sepak bola
- d. Memiliki 1 lapangan bulu tangkis
- e. Memiliki 1 tenis meja
- f. Memiliki beberapa alat ngegym
- g. Memiliki memiliki 1 mesjid
- h. Memiliki 1 gereja
- i. Memiliki fasilitas ruang belajar
- j. Memiliki sebuah klinik
- k. Memiliki 1 ruang dapur
- l. Memiliki 1 ruang kantin
- m. Memiliki 1 ruang konseling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi Anxiety Disorder di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru terdapat beberapa perubahan perilaku dari pecandu ketika sudah menjalani metode *Cognitive Behavior Therapy*, hilangnya emas yang ada dalam diri saat berinteraksi dengan orang, lebih terbuka dan percaya diri. Adanya perubahan tingkah laku etika dan sopan santun terhadap setiap diri narapidana yang sudah menjalani atau mengikuti metode *Cognitive Behavior Therapy*, narapida atau pecandu narkoba dapat merespons secara lebih adaptif dan menghadapi situasi dengan lebih percaya diri. *Cognitive Behavior Therapy* dapat membantu narapidana atau pecandu narkoba membangun keterampilan sosial yang lebih baik, termasuk empati, komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara individu.

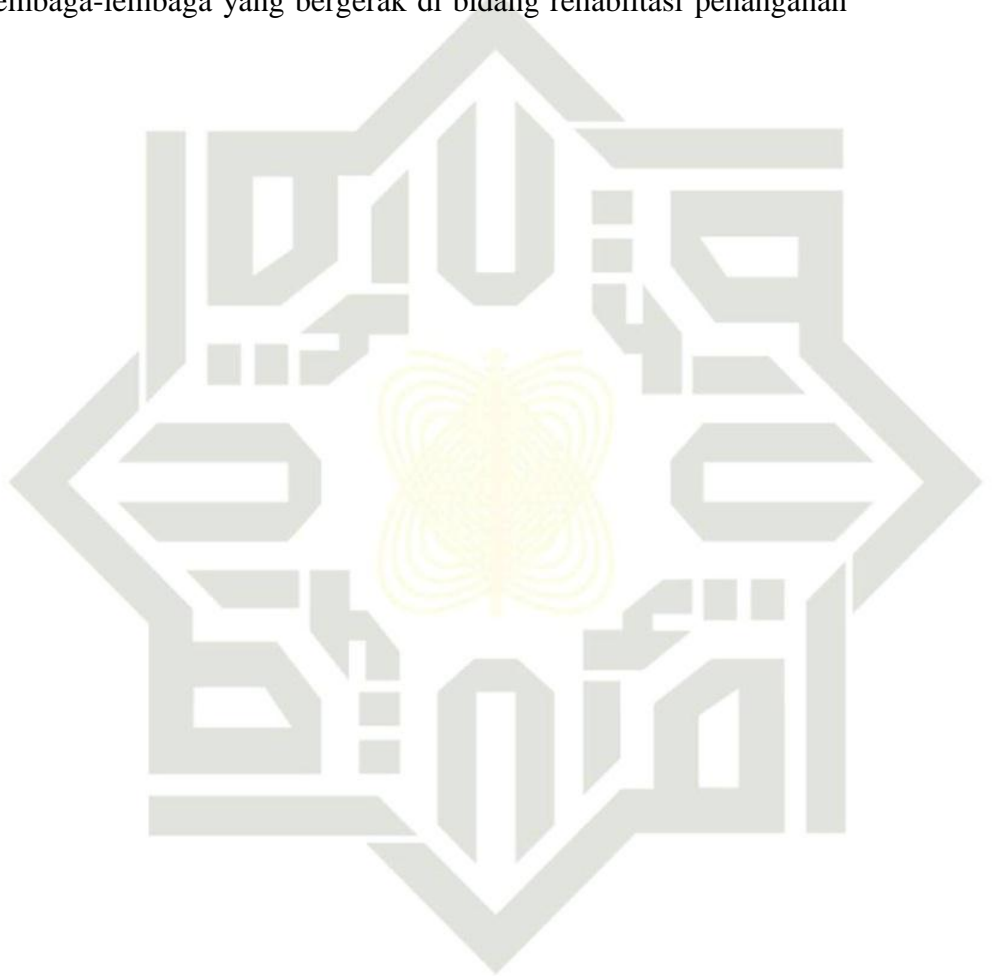
6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyatakan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru, berdasarkan temuan dilapangan dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan hasil observasi, bahwa Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru tidak adanya *reward* atau bentuk apresiasi kepada semua elemen yang membantu menyukseskan jalannya program rehabilitasi sosial terhadap narapidana atau pecandu narkoba. Sehingga peneliti menyarankan untuk membuat suatu program yang dapat dijadikan sebuah *reward* bagi seluruh staff yang ada di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru dalam pelaksanaan pendampingan narapidana atau pecandu narkoba. Peneliti juga menyarankan, untuk Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Pekanbaru mampu dapat berinovasi dan meningkatkan kualitas metode *Cognitive Behavior Therapy* dengan cara menciptakan suatu program *job training*. hal ini, agar bisa para mantan narapidana atau pecandu narkoba untuk memberikan pelayanan kepada korban penyalahgunaan narkoba serta mengembangkan metode untuk memberdayakan lingkungan sosial

sehingga nilai-nilai positif yang didapatkan oleh narapidana selama menjalani metode *Cognitive Behavior Therapy* didalam lembaga dan dapat dilaksanakan diluar lembaga serta mendapatkan dukungan yang positif dari lingkungan.

Kepada masyarakat luas, agar dapat lebih peduli terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan jika ada anggota keluarga yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba untuk membawa anggota keluarganya kepada lembaga-lembaga yang bergerak di bidang rehabilitasi penanganan narkoba



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. K. (2019). *Penerapan Cognitive Behaviour Therapy dalam Mengembangkan Kepribadian Remaja di Panti Asuhan*. 39(1), 70–90.
- Alkatiri, M. A., Nurjannah, N., & Simbala, N. (2021). Konseling Pribadi Berbasis Cognitive Behaviour Therapy Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Mental. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 18(1), 54–67. <https://doi.org/10.14421/hisbah.202>
- Amalia, R. (2019). Cognitive Behavior Therapy Untuk Menurunkan Perilaku Obsesif Kompulsif Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2(1), 192–200. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/689>
- Baehri, M. (2016). Program Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Undang-undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 12–18. <https://www.neliti.com/id/publications/225577/>
- Beck, J. S., & Ph, D. (n.d.). *Cognitive Therapy : Basics and Beyond Когнитивная терапия Полное руководство*.
- Belakang, A. L. (n.d.). *BAB I PENDAHULUAN*. 15–18.
- Blaser, R. (2013). Classical Conditioning. *Encyclopedia of Human Memory: [3 Volumes]*, 1–3(1), 234–240. <https://doi.org/10.4324/9781315665023-10>
- Brover, S. M. (1980). Coordination: What It Is and How To Do It. *Journal of Career Development*, 6(4), 274–278. <https://doi.org/10.1177/089484538000600403>
- Budhasningrum, R. S., Utami, R. J., Mahendika, D., Vanchapo, A. R., Velyna, T., & Pranajaya, S. A. (2023). Meningkatkan Self Esteem Siswa Melalui Pendekatan Cognitif Behaviot Therapy Dengan Teknik Self Instruction. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2748–2753.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 1271, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hanpruni, Syaddad., Irza A, Zakiyah Intan Putri., D. I. (2017). Teori Belajar Behaviorisme. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Ilmiah, J., Fisip, M., & Volume, U. (n.d.). *No Title*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumutkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Islam, U. (2018). *Prospek Konseling Komunitas bagi Individu Eks-Pecandu Narkoba (Studi Pada Lembaga Pasca-Rehabilitasi Narkoba Di Kota Semarang)* Rudi Haryadi. 05(1), 73–84.
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *PENERAPAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY BERBASIS ISLAM*. 2(1), 99–109. *j becker.pdf*. (n.d.).
- Keperawatan, F. I., & Indonesia, U. A. (1980). *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980. 9(April 2021), 135–142.
- Khairul Rahmat, H., & Alawiyah, D. (2020). *Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam*. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34–44. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>
- Miftahus, F. (2015). *Konsep Bimbingan dan Konseling* 12(2), 49–59.
- Natasya, U. S., Kusmawati, A., Putri, I., & Izdiyar, C. J. (2024). *Intervensi Pekerja Sosial Dalam Menangani Kasus Anxiety Disorder Dengan Metode Cognitive Behavior Therapy*. *Intellektiks: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 203–210.
- Nisya, W., & Karneli, Y. (2022). *Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kematangan Karir*. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 446–455. <https://journal.citradharna.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.779%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/No Title>. (n.d.).
- Nozita, I., Noor, M., & Zulfiani, D. (2018). *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda*. *E-Journal Administrasi Negara*, 6(4), 8180–8182.
- Oktamia Angraini Putri. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Pidana, P. H. (2009). *No Title*. 1.
- Rasul, D. (2013). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 514–531. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.307>
- Rahm, E. P., & Utami, M. S. (2018). *Efektivitas Terapi Kognitif Perilaku untuk Meningkatkan Efikasi Diri Abstinensi NAPZA*. 4(2), 185–194. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.46327>
- Reza, M. (2018). *Asesmen Cognitive Behavior Therapy Terhadap Remaja Dengan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecanduan Game Online Pada Kelurahan Pondok Pinang , Kecamatan Kebayoran Lama , Jakarta Selatan.

- Ruscio, A. M., Borkovec, T. D., & Ruscio, J. (2001). A taxometric investigation of the latent structure of worry. *Journal of Abnormal Psychology, 110*(3), 413–422. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.110.3.413>
- Rusdiatin, I. E. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Description of Public Anxiety Levels in Facing the Covid-19 Pandemic Situation. *Jurnal Kampus, 9*(1), 1–6.
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3*(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Ikhasanudin, Shidiq, and H. Lukman Harahap. Penerapan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Bagi Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta. Diss. IAIN SURAKARTA, 2020. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy, 58*(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Syafi'i, A. (2009). Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika, 6*(2), 219. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i2.135.219-232>
- Syifa, A., APP, E. L. C., Ludiana, T., & ... (2024). Urgensi Peran Masyarakat dalam Mengurangi Tingkat Residivis. *Das Sollen: Jurnal Kajian ..., 2023*, 1–12. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Tasya Uli Marsuara Manurung, Anita Maisaroh, Yolanda Oktari Br Bangun, Mario Delo, & Arnold Munthe. (2024). Penerapan Hasil Analisis Tindakan Pemberontakan Residen Napza Medan Plus Menggunakan Cognitive Behavior Therapy (CBT). *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora, 3*(2), 94–102. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i2.3643>
- Wahyuni, S. E. (2020). *BEHAVIOUR* (Issue May).
- Witaksono, D. (2022). *No Title. 63*(12), 1–32.
- Zuraidah Zuraidah. (2023). Peran teknik CBT (Cognitive Behavior Therapy) dalam mengelola stres remaja. *Journal Innovation In Education, 1*(4), 01–21. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.342>

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 1. Pra Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kec. Tuah Madani Kec. Tuah Madara - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 4393/Un.04/F IV/PP.00.9/09/2024 Pekanbaru, 25 September 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: YUSRIL MAHENDRA LUBIS
N I M	: 12040215676
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Penerapan Cognitive Behavior Therapy dalam Mengatasi Anxiety Disorder pada Pecandu Narkoba Di Lapas Kelas IIA Pekanbaru".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Lapas Kelas IIA Pekanbaru."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan membenarkan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Nur Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2. Surat Rekomendasi



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/ION IZIN-RISET/69076
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-4393/Un.04/F.IV/PP.00.9/09/2024 Tanggal 25 September 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

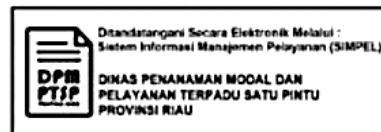
1. Nama	: YUSRIL MAHENDRA LUBIS
2. NIM / KTP	: 12040215676
3. Program Studi	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: PENERAPAN COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY DALM MENGATASI ANXIETY DISORDER PADA REMAJA PECANDU NARKOBA DI LAPAS KELAS IIA PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian	: LAPAS KELAS IIA PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 30 September 2024



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru
3. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Riau
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Suran Izin Kemenerian Hukum dan HAM



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR WILAYAH RIAU
 Jalan Jenderal Sudirman No. 233 Pekanbaru (28111)
 Telepon (0761) 23846 Faksimele.(0761) 21860
 Laman : riau www.kemenkumham.go.id, surel : riau.kepegawaian@gmail.com

Nomor : W4.HH.04.04-9394 03 Oktober 2024
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Hal : Surat Rekomendasi Izin Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Mahasiswa
An. Yusril Mahendra Lubis

Yth.
 Kepala lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru
 Di Tempat .

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/69076 tanggal 30 September 2024 hal rekomendasi izin pelaksanaan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data untuk bahan skripsi mahasiswa, bersama dengan ini disampaikan kepada Saudara untuk bersedia menerima Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau Pekanbaru yang berlangsung selama 6 (enam) bulan atas nama :

NO	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Yusril Mahendra Lubis	12040215676	Bimbingan Konseling Islam

Untuk melaksanakan kegiatan riset/prariset pengumplan data di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru dengan judul *Penerapan Cognitive Behaviour Therapy Dalam Mengatasi Anxiety Disorder Pada Remaja Pecandu Narkoba Di Lapas Kelas IIA Pekanbaru *

Demikian disampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



An. Kepala Kantor Wilayah
 Kepala Divisi Administrasi,



Dianutangi tanda elektronik di atas
Johan Manurung

- Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Riau (sebagai laporan);
 2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Riau;
 3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau Pekanbaru.

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Keabsahan dokumen dapat dicek melalui tautan <https://siber.bsrn.go.id/verifikasi>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Metode Pengumpulan Data
Penerapan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> dalam menangani Anxiety Disorder pada Remaja Pecandu Narkoba Lapas Kelas IIA Pekanbaru	Penerapan <i>Cognitive Behavior Therapy</i>	1. Tahap Assessment	A. Untuk mengetahui sebab akibat dari Anxiety Disorder yang di alami remaja pecandu narkoba	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		2. Tahan Intervensi	B. Untuk menyusun berbagai intervensi terapi yang dibutuhkan untuk mencegah, menurunkan atau mengurangi masalah pada pecandu narkoba	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		3. Tahap perencanaan terapi	C. Untuk memberi keputusan atas apa derita penyakit yang dialami oleh anak	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		4. Tahap pelaksanaan terapi	D. Untuk mengetahui proses pelaksanaan terapi yang diberikan pada pecandu narkoba	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		5. Tahap Evaluasi	E. Untuk mengetahui perkembangan interaksi sosial pecandu narkoba setelah dilakukan terapi	Observasi, Wawancara, Dokumentasi



LAMPIRAN 6 :

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PENERAPAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* DI LAPAS KELAS IIA PEKANBARU

Nama : _____
 Tanggal/Wawancara : _____
 Alamat : _____

1. Berapa banyak narapidana yang memang betul sudah mengonsumsi narkoba?
2. Bagaimana tahap awal untuk menentukan bahwasannya narapidana itu bisa dikatakan pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder?
3. Bagaimana cara melakukan assessment/analysis terhadap narapidana pecandu narkoba sebelum melakukan proses *Cognitive Behavior Therapy*?
4. Bagaimana definisi dari tahapan pertama yaitu assessment dalam metode CBT?
5. Bagaimana tahapan assessment ini dilakukan dalam pelaksanaannya?
6. Berapa lama tahapan assessment pada penerapan CBT itu dilakukan?
7. Siapakah yang melakukan tahapan assessment dalam metode CBT?
8. Apa tujuan dari tahapan assessment dalam penerapan CBT?
9. Bagaimana definisi dari tahapan kedua yaitu rencana intervensi dalam penerapan CBT?
10. Bagaimana tahapan rencana intervensi ini dilakukan dalam pelaksanaannya?
11. Berapa lama tahapan rencana intervensi dilakukan dalam metode CBT?
12. Siapakah yang melakukan tahapan rencana intervensi dalam metode CBT?
13. Apakah ada kerja sama dengan pihak atau lembaga lain untuk proses pengembalian narapidana untuk kembali ke masyarakat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 7

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KONSELOR

Nama Konselor	:	
Usia Konselor	:	
Jenis kelamin	:	
Tanggal/wawancara	:	
Alamat	:	

1. Apa yang dimaksud dari metode CBT?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder ketika menjalani proses penerapan terapi konseling?
3. Setelah melakukan kegiatan pada pecandu dalam proses konseling apa saja tahapan yang dilakukan dalam proses penerapan terapi?
4. Bagaimana cara mengetahui terapi yang tepat untuk pecandu narkoba tersebut?
5. Apa yang dimaksud dari metode CBT?
6. Sejak kapan narapidana mendapatkan pembinaan untuk mengubah polapikir atau proses CBT?
7. Apa yang bapak ketahui tentang definisi program rehabilitasi narkoba?
8. Bagaimana solusi bapak sebagai konselor terhadap narapidana yang mengalami kecemasan, jenuh, bahkan Anxiety Disorder yang ada pada pecandu narkoba?
9. Bagaimana proses berlangsungnya terapi CBT dan berapa lama waktu yang disediakan untuk pecandu narkoba?
10. Apakah penerapan CBT terhadap pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder ini merupakan metode yang efektif untuk diterapkan?
11. Apa saja kendala-kendala pada saat melakukan penerapan CBT terhadap pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder?
12. Bagaimana solusi yang diberikan terhadap narapidana pecandu narkoba mengenai kendala dan hambatan dalam proses CBT?
13. Sejauh ini bagaimana perkembangan interaksi sosial bagi pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder yang mengikuti proses penerapan CBT?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 8

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PECANDU NARKOBA ANXIETY DISORDER

Nama pecandu narkoba	:	
Usia pecandu narkoba	:	
Jenis kelamin	:	
Tanggal/wawancara	:	
Alamat	:	

1. Bagaimana awal mulanya anda bisa mengenal narkoba?
2. Faktor apa saja yang menjadi latar belakang anda menggunakan narkoba?
3. Sejak kapan anda mulai menggunakan narkoba?
4. Apa dampak atau pengaruh anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba?
5. Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan selama mengikuti program rehabilitasi di Lapas Kelas IIA Pekanbaru?
6. Apakah anda merasakan jenuh ketika menjalani program dari pembinaan Lapas Kelas IIA Pekanbaru?
7. Apa yang anda lakukan ketika mengalami rasa jenuh?
8. Apa yang anda rasakan saat menjalani proses konseling di Lapas ini?
9. Apa motivasi anda selama menjalani proses terapi konseling pada Lapas ini?
10. Apa saja perubahan yang anda rasakan ketika menjalani pembinaan di Lapas Kelas IIA Pekanbaru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA

Nama Peneliti : Yusril Mahendra Lubis
 Nim : 12040215676
 Jurusan / Fakultas : Bimbingan Konseling Islam / Dakwah dan Kominikasi
 Hari / Tanggal : Senin / 15 Juli 2024

Identitas Responden

Nama : Wahyu Budi Utomo
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 29 Tahun
 Jabatan : Staf Tata Usaha
 Alamat : Jalan Pemasarakatan No 19 Pekanbaru
 Tempat : Lapas Kelas IIA Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Berapa banyak narapidana yang memang betul sudah mengonsumsi narkoba?	Dari data yang telah di rekap pada Lapas ini ada 842 orang tahanan yang dipstikan mengonsumsi narkoba
2.	Bagaimana tahap awal untuk menentukan bahwasannya narapidana itu bisa dikatakan pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder?	Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu tahap assessment, yang mana assesment ini dilakukan oleh tim psikolog, dan yang menetapkan bahwasannya narapidana pecandu narkoba itu adalah tim psikologinya dalam proses tahap assessment.
3.	Ada berapa tahapan penerapan CBT yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Pekanbaru dalam menjalani proses pembinaan terhadap narapidana atau pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder?	Untuk tahapan metode CBT yang dilakukan di Lapas ini standar seperti pada umumnya rehabilitasi penanggulangan permasalahan penyalahgunaan narkoba. seperti assessment, rencana intervensi, lalu mulai masuk terhadap Teknik intervensi, serta tentu saja diakhir ada terminasi dan evaluasi terhadap klien
4.	Bagaimana definisi dari tahapan pertama yaitu assessment dalam metode CBT?	Definisi tahapan assessment dalam metode CBT yaitu tahapan bagaimana seorang konselor di Lembaga Pemasarakatan ini untuk kurang lebih memahami masalah, pola pikir, dan perilaku dari masing-masing narapidana
5.	Bagaimana tahapan assessment ini dilakukan dalam pelaksanaannya?	Untuk rincian bagaimana proses tahapan assessment ini dilakukan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yaitu yang pertama pastinya dari kita adanya prosedetoksifikasi atau pemutusan zat adiktif dengan cara pengecekan seluruh tubuh pada klien. Kedua kita melakukan adanya pengecekan urin. yang ketiga adanya proses screening singkat sebelum masuk kedalam inti assessment, dalam proses screening biasanya kami akan menggali alasan-alasan latar belakang klien sehingga bisa terjerumus penyalahgunaan narkoba. Dan terakhir adanya proses assessment mendalam kepada klien, biasanya kami dalam mengassessment klien dengan menggunakan form analisis SWOT dan SMART dari setiap klien
6.	Berapa lama tahapan assessment pada penerapan CBT itu dilakukan?	Untuk tahapan pertama yaitu tahapan assessment tidak terlalu memakan waktu yang lama palingan hanya membutuhkan waktu seminggu sampai dua minggu saja
7.	Siapakah yang melakukan tahapan assessment dalam metode CBT?	Tentu saja yang melakukan tahapan assessment kalo untuk di Lapas ini adalah staff klinikal atau konselor
8.	Apa tujuan dari tahapan assessment dalam penerapan CBT?	Proses assessment ini menjadi tahapan pertama dan sangat penting karena menjadi acuan tolak ukur keberhasilan dari penerapan CBT ini, jadi kalo untuk tujuan dari tahapan assessment ini yaitu membantu konselor memahami narapidana secara holistik dan merancang terapi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan narapidana atau pecandu narkoba
9.	Bagaimana definisi dari tahapan kedua yaitu rencana intervensi dalam penerapan CBT?	Pada tahapan rencana intervensi atau setting goal dalam metode CBT ini seorang konselo melakukan pendekatan-pendekatan kepada pecandu narkoba dalam bentuk yang sistematis dan terukur untuk membantu mencapai tujuan terapi, yang nantinya tentu saja untuk memberikan dampak yang positif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dalam dirinya
10.	Bagaimana tahapan rencana intervensi ini dilakukan dalam pelaksanaannya?	Proses rincian dari tahapan rencana intervensi ini yaitu adanya proses pengenalan dan penyesuaian diri pecandu dengan metode-metode yang akan bersama-sama dengan konselor untuk menentukan arah tujuan terapinya.
11.	Berapa lama tahapan rencana intervensi dilakukan dalam metode CBT?	Untuk tahapan rencana intervensi ini untuk waktunya lebih singkat dibanding dengan tahapan sebelumnya yaitu tahapan assessment. Dalam tahapan rencana intervensi biasanya konselor di Lapas ini hanya membutuhkan waktu kurang lebih seminggu
12.	Siapakah yang melakukan tahapan rencana intervensi dalam metode CBT?	Untuk yang melakukan tetap masih sama yaitu seorang konselor dan bersama-sama dengan narapidana atau pecandu narkoba sendiri tersebut.
13.	Apakah ada kerja sama dengan pihak atau lembaga lain untuk proses pengembalian narapidana untuk kembali ke masyarakat?	Ada, kalau di lapas ini banyak kita bekerja sama, kalau dari agama islam itu kita bekerja sama dengan MPI kota Pekanbaru, majelis dakwah untuk memberikan siraman rohani, pelatihan kerja ada dengan PT untuk pelatihan bakat dan ada juga dengan gereja dan ada juga dari sini yang mengisi pembinan terhadap tahanan yang merupakan non muslim atau sesuai menurut kepercayaan masing-masing narapidana yang ada pada Lapas Kelas IIA Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identitas Responden

Nama : Muhammad Risky
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 30 Tahun
 Jabatan : Staf Bimbingan Kemasyarakatan, Kesehatan dan (Konselor)
 Alamat : Jl. Sidomulyo Kec. Senapelan Kota Pekanbaru
 Tempat : Lapas Kelas IIA Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dari metode CBT?	CBT adalah terapi perilaku otak, bagaimana kata dasarnya adalah kognisi. Kognisi itu apa yang sudah dilakukan oleh klien baik itu sadar maupun dibawah alam sadar selama proses kehidupannya. Jadi CBT merupakan bagaimana para klien mempunyai suatu pandangan baru terhadap kehidupan secara positif serta memberikan neraca-neraca pertimbangan untuk melakukan sesuatu kedepannya
1.	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder ketika menjalani proses penerapan terapi konseling?	Pada kegiatan konseling biasanya para staff konselor di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Pekanbaru ini yang pertama adalah menentukan rencana rawatan seperti apa, membahas isi-isu yang ada pada diri pecandu dalam artian permasalahan apa saja yang nantinya akan di follow up, terus menentukan bagaimana cara dan metode apa yang digunakan, menentukan sendiri setting goal nya tersebut adalah narapidannya sendiri jadi dengan segala pertimbangan yang sudah dibicarakan oleh konselor
2.	Setelah melakukan kegiatan pada pecandu dalam proses konseling apa saja tahapan yang dilakukan dalam proses penerapan terapi?	Dalam melakukan penanganan terhadap pecandu narkoba di Lapas Kelas IIA Pekanbaru ini yaitu melakukan program rehab atau rehabilitasi narkoba. Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu tahap assessment, yang mana assesment ini dilakukan oleh tim psikolog, dan yang menetapkan bahwasannya narapidana pecandu narkoba itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>adalah tim psikologinya dalam proses tahap assessment.</p> <p>yaitu yang pertama pastinya dari kita adanya prosedetoksifikasi atau pemutusan zat adiktif dengan cara pengecekan seluruh tubuh pada klien. Kedua kita melakukan adanya pengecekan urin. yang ketiga adanya proses screening singkat sebelum masuk kedalam inti assessment, dalam proses screening biasanya kami akan menggali alasan-alasan latar belakang klien sehingga bisa terjerumus penyalahgunaan narkoba. Dan terakhir adanya proses assessment mendalam kepada klien, biasanya kami dalam mengassessment klien dengan menggunakan form analisis SWOT dan SMART dari setiap klien</p>
3.	Bagaimana cara mengetahui terapi yang tepat untuk pecandu narkoba tersebut?	<p>Setelah dilakukan diagnosa dari tim assessment psikolog selanjutnya dilakukan assessment program oleh terapis, yang mana tujuan dari assessment program ini adalah untuk menentukan terapi apa saja yang diperlukan oleh pecandu narkoba.</p>
4.	Sejak kapan narapidana mendapatkan pembinaan untuk mengubah polapikir atau proses CBT?	<p>Untuk pembinaan terhadap narapidana yaitu sejak dari awal ia sudah ditetapkan di Lapas maka dari situ juga narapidana mendapatkan pembinaan seperti masa pengenalan lingkungan Lapas, dan sesuai pembinaan agama dari masing masing juga, karena ini kita lebih berfokus kepada agama islam yaitu ada belajar mengaji, sholat 5 waktu, belajar sholat zenajah, baca Al-qur'an, nah dari awal sudah di ajarkan atau di arahkan.</p>
5.	Apa yang bapak ketahui tentang definisi program rehabilitasi narkoba?	<p>Secara teori rehabilitasi dalam bahasa latin adalah habbilis yang artinya mudah diatur atau mampu. Jadi arti singkat rehabilitasi adalah memampukan kembali. Sehingga dalam artian rehabilitasi adalah dia</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		yang tadinya tidak mampu menjadi mampu dan kembali berdaya seperti pada sedia kala
6	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pecandu narkoba selama mengikuti program rehabilitasi di Lapas Kelas IIA Pekanbaru ini?	Kegiatan dari proses rehabilitasi narkoba di Lapas ini kita adakan morning meeting. Setelah itu masuk kedalam kegiatan pemahaman narapidana tentang psikuedukasi seperti seminar, static grup, dinamic grup, dan individual counseling. Serta menutup kita adanya kegiatan wrap up
7	Bagaimana solusi bapak sebagai konselor terhadap narapidana yang mengalami kecemasan, jenuh, bahkan Anxiety Disorder yang ada pada pecandu narkoba?	Sayasebagai konselor mengupayakan dengan semaksimal mungkin bahwa ketika kegiatan koseling lah bisa menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu dan menjadi wadah untuk menyampaikan segala sesuatu yang ada dalam beban pikirannya dan seperti pembahasan kita saat ini, terapi atau CBT ini dapat berpengaruh untuk melakukan solusi bagi narapidana yang mengalami jenuh, anxiety tadi
9	Bagaimana proses berlangsungnya terapi CBT dan berapa lama waktu yang disediakan untuk pecandu narkoba?	Seperti yang di jelaskan tadi menenai dari tahap awal, berlangsungnya CBT ini setelah menentukan masalah yang di alami oleh narapidana pecandu narkoba dan kalo untuk berapa lamanya sebenarnya tidak ada waktu khusus ataupun deadlinenya. Tapi, untuk tahapan assessment ini tidak terlalu lama palingan hanya membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu saja, itu semua tergantung dari setiap pribadi narapidana pecandu narkoba apa mudah atau susah untuk digali informasinya
10	Apakah penerapan CBT terhadap pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder ini merupakan metode yang efektif untuk diterapkan?	Metode CBT memang sangat efektif khususnya untuk kasus penyalahgunaan narkoba. Karena orang-orang yang terjebak dalam permasalahan penyalahgunaan narkoba mempunyai penyakin akan kognisi atau fikirannya yang mana

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		berdampak langsung kedalam tingkah lakunya. Hal tersebutlah, CBT bisa menjadi salah satu jalan keluar yang efektif menyelesaikan kasus-kasus penyalahgunaan narkoba
11.	Apa saja kendala-kendala pada saat melakukan penerapan CBT terhadap pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder?	Untuk kendala dan hambatan dari CBT ini datangnyadari narapidananya itu sendiri. Karena setiap tahanan mempunyai bentuk tahap perubahan berbeda-beda. Hal tersebut terjadi, dikarenakan tahanan mempunyai latar belakang secara individu itu berbeda-beda sehingga tingkat penerimaannya pun juga berbeda-beda jadi membutuhkan proses dari tahanan itu sendiri
12.	Bagaimana solusi yang diberikan terhadap narapidana pecandu narkoba mengenai kendala dan hambatan dalam proses CBT?	Tugas setiap konselor bagaimana untuk bisa hubungannya baik terlebih dahulu kepada setiap tahanan. Jadi adanya bounding dan ketertarikan hubungan emosional antara setiap konselor dan setiap narapidana atau pecandu narkoba
13.	Sejauh ini bagaimana perkembangan interaksi sosial bagi pecandu narkoba yang mengalami Anxiety Disorder yang mengikuti proses penerapan CBT?	Seperti kecemasan pada pecandu mulai berkurang, dan untuk sekarang stikmanya karna sudah pemasyarakatan jadi ketika narapidana kembali lagi ke lingkungan masyarakat dan setelah dilakukan observasi atau pengawasan sudah tidak seperti dulu lagi karena sekarang ada program pembinaannya supaya ketika dia kembali ke masyarakat, masyarakat sudah mulai menerima karena sudah ada bekal atau keahlian dia selama menjalani pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru ini



Identitas Responden

Nama : Auzar
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 26 Tahun
 Status : Narapidana Remaja pecandu narkoba
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Rt.07 Rw. 04 Desa Tanggayun Kec. Bukit Batu Kab. Bengkalis
 Tempat : Lapas Kelas IIA Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana awal mulanya anda bisa mengenal narkoba?	Kalo saya pribadi pertama kali awal mulanya bisa mengenal narkoba itu karena pergaulan. Teman-teman disekitar memang banyak sudah menggunakan barang terlarang narkoba, sehingga menjadi penasaran ingin mencoba bagaimana rasanya menggunakan barang-barang terlarang narkoba tersebut
2.	Faktor apa saja yang menjadi latar belakang anda menggunakan narkoba?	Yaa jadi palingan menurut saya pribadi bahwa faktor yang memang paling besar tersebut adalah faktor lingkungan, yang memang dipicu dengan pastinya ada permasalahan-permasalahan hidup, keluarga juga
3	Sejak kapan anda mulai menggunakan narkoba?	Sejak tahun 2017 yaa kira-kira waktu itu saya menginjak umur 18 tahun
4	Apa dampak atau pengaruh anda rasakan ketika mengonsumsi narkoba?	Kalo untuk rasa ketika sedang menggunakan narkoba gak tau kenapa selalu merasa senang walaupun perasaan dan fikiran sedang tidak baik. Kalo untuk dampaknya bagi saya pribadi tentu saja hidup berantakan dari segala sisi apapun itu, kayak pendidikan, psikologis dan bahkan sampai ke soal asmara
5	Kegiatan seperti apasaja yang dilakukan selama mengikuti program rehabilitasi di Lapas Kelas IIA Pekanbaru?	Saat diadakan program rehabilitasi narkoba di adakan kita melakukan kegiatan-kegiatan seperti pada pagi hari adanya morning meeting. Edukasi tentang narkoba seperti seminar, static grup, dinamic grup,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dan individual counseling. Untuk kegiatan lain seperti mengaji, sholat, sholat zenajah, mengikuti kegiatan ceramah ustad bagi yang muslim, mengembangkan minat dan bakat, dan olahraga yang tersedia di Lapas
6	Apakah anda merasakan jenuh ketika menjalani program dari pembinaan Lapas Kelas IIA Pekanbaru?	Yaa pasti itu, pasti setiap tahanan yang sedang melakukan proses program rehabilitasi ini pernah merasakan rasa jenuh, cemas seperti mau stres dengan berpikiran yang ketakutan dengan kondisi yang dialami ketika yang namanya sudah ada di penjara Lapas.
7	Apa yang anda lakukan ketika mengalami rasa jenuh?	Melakukan kegiatan konseling bersama konselor ketika sudah waktunya biasanya saya ketika merasa jenuh melakukan ngobrol-ngobrol atau saling sharing pengalaman hidup dengan teman yang sedang mengikuti
8.	Apa yang anda rasakan saat menjalani proses konseling di Lapas ini?	Yang paling saya rasakan yaitu mempunyai sudut pandang yang luas dan harapan baru sehingga berdampak pada tingkah laku yang lebih baik pada diri saya
9	Apa motivasi anda selama menjalani proses terapi konseling pada Lapas ini?	Tentu saja ingin merubah mindset atau jalan fikiran hidup saya.
10	Apa saja perubahan yang anda rasakan ketika menjalani pembinaan di Lapas Kelas IIA Pekanbaru?	Melihat dari diri saya sendiri, bahwa dampak perubahan tingkah laku saya yang paling saya rasakan ketika menjalani perogram konseling CBT ini yaitu mempunyai pemikiran-pemikiran yang ke arah positif sehingga juga berdampak langsung kedalam tingkah laku yang lebih baik dan terarah

Lampiran 10

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Sesi wawancara bersama Bapak Wahyu Budi Utomo (Staf Tata Usaha)



Gambar 2. Sesi wawancara bersama Bapak Muhammad Risky, Staf Bimbingan Kemasyarakatan, Kesehatan dan Perawatan (Konselor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar halaman Lembaga Pemasarakatan
(Lapas) Kelas IIA Pekanbaru**



**Gambar lorong ruangan-ruangan Staf Lembaga
Pemasarakatan (Lapas) Kelas IIA Pekanbaru**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.